

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 1132-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 29 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn
NIDN/NIDK : 0301066804
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Christine Servina Seandry [615220003]
 - b. Nama dan NIM : Angelia Denisha Kristama [615220009]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **1132-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **15 Oktober 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pendampingan dalam Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/Gazebo Ahmad Hidayah, KotaBandung**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Perjamian Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

SURAT TUGAS
ASISTEN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR : 154-ST-PKM-R-KLPPM/UNTAR/X/2024

Atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) dengan ini memberikan tugas kepada asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di bawah ini:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Christine Servina Seandry	615220003	FSRD/Desain Interior
2.	Angelia Denisha Kristama	615220009	FSRD/Desain Interior

Asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas bertugas untuk membantu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Ketua Pelaksana : Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn
Judul PKM : Pendampingan dalam Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah, KotaBandung
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Adapun tugas yang harus diselesaikan oleh asisten PKM meliputi:

- a. membantu pelaksanaan PKM; dan
- b. membantu penyusunan luaran PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 30 Oktober 2024
Ketua LPPM Untar,



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN DALAM PENGEMBANGAN DESAIN AREA PENYANGGA
BALAI PERTEMUAN/ GAZEBO AHMAD HIDAYAH KOTA BANDUNG**

Disusun oleh:

Ketua Tim

[AghastyaWiyoso, Dr, M.Sn.0301066804/10603005]

Nama Mahasiswa:

[Christine Servina Seandry/615220003]

[Angelia Denisha Kristama/615220009]

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIO
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024/ 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II/ Tahun 2024

1. Judul : Pendampingan Dalam Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ *Gazebo* Ahmad Hidayah Kota Bandung
2. Nama Mitra PKM : Dewan Kemakmuran Masjid Ahmad Hidayah
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn
 - b. NIDN/NIK : 0301066804/10603005
 - c. Jabatan/gol. : Lektor 300
 - d. Program studi : Desain Interior
 - e. Fakultas : Seni Rupa & Desain
 - f. Bidang keahlian : Desain Interior Publik, Sejarah Desain
 - g. Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman 1, Jakarta 11440
 - h. Nomor HP/Telepon : 081314661441
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Christine Servina Seandry, NIM 615220003
 - b. Nama mahasiswa dan NIM : Angelia Denisha Kristama, NIM 615220009
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Jl.Golf Barat XXII no. 2
 - b. Kabupaten/kota : Kota Bandung
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 161 km
6. Metode Pelaksanaan : Luring/ ~~Daring~~ (pilih)
7. Luaran yang dihasilkan
- a. Luaran Wajib : artikel jurnal
 - b. Luaran Tambahan : HKI (Hak Cipta Karya)
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Jakarta, 24 Agustus 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungasari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua



Nama Jelas dan gelar
NIDN/NIDK

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana diantara tujuannya adalah untuk meningkatkan (*upgrading*) kapasitas pengetahuan, keterampilan praktis dan profesionalitas dari sumber daya manusia di tengah masyarakat; yaitu dalam kegiatan ini adalah personil Seksi Pembangunan Fisik & Sarana (PFS) Dewan kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Ahmad Hidayah di Bandung dan para pekerja internal masjid, khususnya dalam lingkup pekerjaan terkait desain, desain interior dan elemen estetika. Metoda PKM yang diterapkan adalah pendampingan, dimana tim PKM terlibat bersama personil internal masjid dalam pekerjaan pengembangan desain area penyangga balai pertemuan/*Gazebo* Ahmad Hidayah, yang berada pada area publik milik Masjid Ahmad Hidayah, Kota Bandung. Area penyangga ini berperan sebagai akses publik ke bangunan balai pertemuan/*gazebo* sekaligus area resapan dan lahan bagi unsur vegetasi yang sudah hadir disana. Latar belakang permasalahan dari kegiatan ini adalah belum maksimalnya pemanfaatan area penyangga ini, dalam penataan *landscape*-nya, baik mencakup *hardscape* dan *softscape*-nya. Kondisi area penyangga ini sendiri saat ini tidak representatif; disamping belum tertata dengan layak, area fasilitas umum ini terlihat kumuh. Tidak representatifnya area penyangga ini kurang menguntungkan tampilan keseluruhan area fasilitas umum ini berikutan balai pertemuan di tengahnya yang sejatinya merupakan bagian dari wajah kompleks Masjid Ahmad Hidayah. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengolaborasikan segenap potensi sumber daya manusia internal masjid untuk dapat mengantisipasi dan memecahkan permasalahan tersebut, disamping tampilnya upaya antisipatif terhadap kendala terbatasnya potensi dan pengelolaan pekerjaan secara profesional melalui *upgrading* personil sie PFS yang dibutuhkan di lapangan. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah pengurus DKM yang memayungi kegiatan revitalisasi yang secara operasional dibantu oleh Sie PFS, pekerja internal masjid dan vendor pelaksana. Kegiatan pendampingan serupa sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk lingkungan masjid dan mitra yang sama dengan elemen bangunan berbeda; dengan keunikan dan kompleksitas permasalahan yang berbeda. Luaran yang dicapai pada kegiatan ini dapat dinilai secara korelatif dengan proses *upgrading* yang dilakukan pada tahap sebelumnya, yang diharapkan dapat berjalan dengan baik pula pada kegiatan pengembangan desain area penyangga kali ini. Kegiatan pendampingan yang sudah berlangsung untuk fase perancangan ini telah menyelesaikan dokumen perancangan, yang merupakan rangkuman dan finalisasi rangkaian proses persiapan, analisis kebutuhan, penyampaian konsep, sketsa ide dan pengambilan keputusan desain.

Kata kunci: Area Penyangga, Gazebo Ahmad Hidayah
--

Prakata

Puji Syukur terpanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas kuasa dan perkenannya Laporan Akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “ Pendampingan Dalam Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ *Gazebo* Ahmad Hidayah Kota Bandung ” dapat diselesaikan.

Kegiatan PKM ini telah berlangsung selama tiga bulan, dimulai Bulan Desember hingga Februari 2025, dilakukan di lingkungan area penyangga Balai Pertemuan/ *Gazebo* Masjid Ahmad Hidayah beralamat Jl. Gol Barat XXII no. 2, RT.03, RW.12, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Kegiatan yang terselenggara sebagai bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat Reguler yang dikelola LPPM, periode 2 semester ganjil 2024/2025 ini bermitrakan Dewan Keluarga Masjid (DKM) Ahmad Hidayah dengan sasaran kegiatannya adalah staf Sie Pengembangan Fisik dan Prasarana (PFS) Masjid Ahmad Hidayah, Bandung. Mitra dan kelompok sasaran kegiatan berkerja sama dengan Tim PKM Prodi Desain Interior dalam melaksanakan pekerjaan Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ *Gazebo* Masjid Ahmad Hidayah dengan cakupan kegiatan diantaranya : koordinasi pekerjaan secara internal dan eksternal tim abdimas, survey dan pendataan lokasi kegiatan, analisis permasalahan lokasi, pengembangan ide konseptual, pengajuan desain awal dan pengembangan hingga pembuatan dokumen desain. Kegiatan dilaksanakan dengan metoda pendampingan dan pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Tim pelaksana, berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan secara internal melihat bahwa capaian kegiatan memiliki kekurangan dalam beberapa aspek. Untuk itu, tim pelaksana terbuka terhadap masukan demi perbaikan yang dapat diupayakan pada kegiatan lanjut dari program ini. Kepada LPPM sebagai fasilitator kegiatan, pengurus DKM Ahmad Hidayah sebagai mitra kegiatan dan seluruh staf Seksi Pengembangan Fisik dan Prasarana (PFS) Masjid Ahmad Hidayah dan pekerja internal masjid sebagai sasaran kegiatan, yang berkontribusi dalam kegiatan Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ *Pendopo* Masjid Ahmad Hidayah dan secara tidak langsung turut memperlancar kegiatan PKM ini, kami sampaikan apresiasi dan terima kasih.

Jakarta, 24 Agustus 2025

Tim Pelaksana PKM

DAFTAR ISI

Halaman Sampul		
Halaman Pengesahan		
A.	Laporan Kemajuan Pengabdian Kepada Masyarakat	
	Ringkasan	3
	Prakata	3
	Daftar Isi	4
	Daftar Gambar	6
	Daftar Lampiran	6
BAB I	PENDAHULUAN	5
	1.1 Analisis Situasi.....	5
	1.2 Permasalahan Mitra	7
	1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/implementasi hasil penelitian)	8
	1.4 Uraian keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar)	9
BAB II	SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	9
	2.1 Solusi Permasalahan	9
	2.2 Uraian keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar)	9
BAB III	METODE PELAKSANAAN	10
	3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	10
	3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	10
BAB IV	HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	19
	DAFTAR PUSTAKA	20
	Lampiran	23
	1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);	
	2. Foto-foto kegiatan dan Video (jika ada berupa link video)	
	3. Luaran wajib	
	4. Luaran tambahan	

Catatan : Laporan Kemajuan PKM dikirimkan dalam bentuk **file pdf dan word (2010)** ke email **abdimas@untar.ac.id**

DAFTAR GAMBAR

Gambar no. 1, 2, 3, 4 & 5	hal. 7
Gambar no. 6, 7 & 8	hal. 8
Gambar no. 9	hal. 12
Gambar no. 10, 11, 12	hal. 14
Gambar no. 13, 14	hal. 15
Gambar no. 15, 16	hal. 16
Gambar no. 17, 18, 19, 20, 21	hal. 17
Gambar no. 22, 23	hal. 18
Gambar no. 24, 25	hal. 19
Gambar no. 26, 27	hal. 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto kegiatan	hal. 23
Lampiran 2a : Luaran wajib, bukti pengiriman dan penerimaan artikel di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 6	hal. 24
Lampiran 2b : Luaran wajib, file artikel jurnal	hal. 25
Lampiran 3a : Luaran tambahan (poster yang di hak ciptakan)	hal. 37
Lampiran 3b : sertifikat hak cipta	hal. 38
Lampiran 4a : materi yang disampaikan dalam PKM (materi presentasi)	hal. 39
Lampiran 4b : materi yang disampaikan dalam PKM (gambar kerja & presentasi)	hal. 46
Lampiran 5 : logbook	hal. 50

PENDAHULUAN (Minimal 3 halaman dan 1,5 spasi)

Bagian pendahuluan berisi uraian analisis situasi dan permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian pendahuluan memuat hal-hal berikut.

1. ANALISIS SITUASI

Pada bagian ini diuraikan analisis situasi fokus kepada kondisi terkini mitra

Sertakan foto-foto yang mendukung situasi dan permasalahan tersebut, juga sitasi dari artikel atau makalah prosiding.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraikan permasalahan prioritas mitra

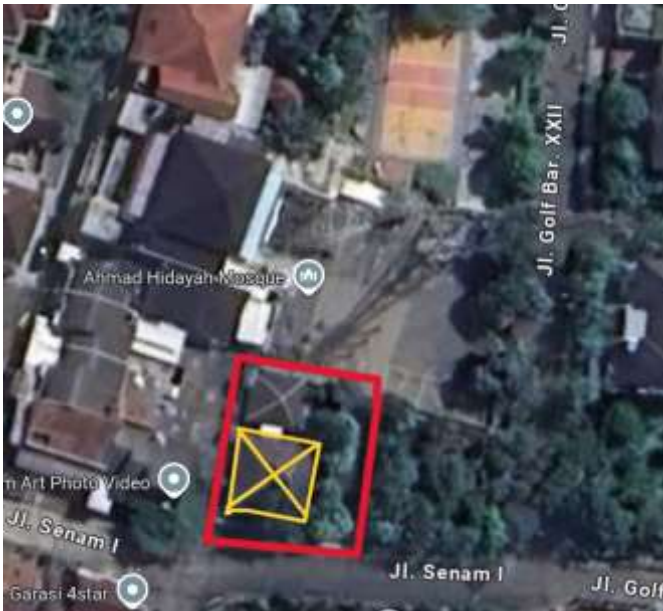
3. Uraikan Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/implementasi hasil dari penelitian)

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Balai pertemuan sebagai fasilitas umum yang berada pada kawasan pemukiman membutuhkan area penyangga yang memadai, untuk memberikan kecukupan ruang terbuka di sekelilingnya sebagai area resapan, kawasan hijau dan sebagai akses utama yang akan memberikan nilai tambah bagi balai pertemuan itu sendiri. Balai pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah merupakan fasilitas umum yang dibangun di atas lahan Masjid Ahmad Hidayah juga dikelilingi oleh area penyangga dengan fungsi dan peran yang disebutkan di atas Balai pertemuan dan Gazebo berikut area penyangga yang mengitarinya berlokasi di Jl. Golf Barat XXII no. 2 Arcamanik, Kota Bandung, mengambil sisi Selatan dari kompleks Masjid Ahmad Hidayah. Dari kondisi tapak (lihat gambar no.).

Area penyangga dan balai pertemuan/gazebo AH menjadi *buffer zone* bagi jalan Gol Barat XXII dan kompleks masjid Ahmad Hidayah; sekaligus mewakili perwajahan samping kompleks masjid. Tidak bisa dipungkiri area ini merepresentasikan perluasan peran sosial dari institusi maupun infrastruktur masjid, peran yang cukup signifikan disamping sarana peribadatan (Soegoto, ES. et al, 2020, 2). Keseluruhan area penyangga berikut balai pertemuan/ gazebo AH menempati area seluas 380 m², dengan luas bangunan balai pertemuan sebesar 64 m². Masih di area ini, terdapat juga gudang peralatan untuk menunjang aneka kegiatan masjid. Kondisi area penyangga saat ini belum cukup tertata secara baik, diperburuk dengan kekumuhan yang terjadi karena kerap menjadi lahan pembuangan sampah dari para pelintas dari arah jalan umum. Kondisi ini memberikan citra yang kurang baik bagi keseluruhan area penyangga berikut bangunan balai pertemuan/ gazebo AH. Pengurus DKM memutuskan untuk melakukan peningkatan kualitas desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo ini untuk tercapainya kemanfaatan maksimal dari area ini. Oleh karena itu, keberadaan area penyangga memungkinkan optimalisasi fungsinya sebagai ruang publik yang memberikan manfaat berupa keindahan, lingkungan yang terjaga, peningkatan kesejahteraan warga, serta kemudahan akses bagi masyarakat di sekitarnya. (Viantara, 2020, h.48)



Gambar 1 : tapak area penyangga balai pertemuan /Gazebo Ahmad Hidayah. Ditandai garis merah. Garis kotak kuning menandai bangunan gazebo. (Sumber [google.com/maps/@-6.9152956,107.6699331,1226m](https://www.google.com/maps/@-6.9152956,107.6699331,1226m))

Gambar 2 (atas) : area penyangga & balai pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah dilihat dari sisi jalan Senam I (Sisi Selatan). Gambar 3 (bawah) : tampak sisi Timur atau akses utama menuju area penyangga dan balai pertemuan AH. (Sumber : arsip seksi pembangunan fisik & sarana/ PFS)



Gambar 3 (kiri) : salah satu spot area penyangga sisi Timur. Gambar 4 (kanan) : salah satu spot area penyangga, pandangan dari Utara. Spot yang kerap dipenuhi buangan sampah. (Sumber : arsip sie PFS)

Gambar 5 : view area penyangga dengan latar belakang Jl. Senam I di sisi Selatan. Membutuhkan penataan *landscape* lebih lanjut (Sumber : arsip Sie PFS)

		
<p>Gambar 6 & 7 : salah satu sektor area penyangga yang berbatasan dengan gudang peralatan, masih membutuhkan pengondisian yang menjaga <i>privacy</i> sekaligus keamanan (Sumber : arsip Sie PFS)</p>		<p>Gambar 8 : peran area penyangga yang diisi unsur vegetasi tanpa penataan yang memadai dari sisi estetika <i>landscape</i>-nya. (Sumber : arsip sie PFS)</p>

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan dari Mitra dirumuskan menjadi dua aspek, yaitu pertama bagaimana meningkatkan kualitas desain dari area penyangga secara estetik dan fungsional. Aspek kedua yaitu bagaimana mengatasi keterbatasan kapasitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya personil PFS dan pekerja internal masjid yang akan dioptimalkan perannya dalam pengelolaan pekerjaan peningkatan kualitas desain area penyangga balai pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah.

Dalam beberapa kegiatan PKM sebelumnya, dengan mitra yang sama, program kerja DKM di bidang seni rupa dan desain berhasil dikerjakan secara kolaboratif, melibatkan personil Sie PFS dan pekerja internal masjid. Untuk kegiatan PKM kali ini dengan program kegiatan peningkatan kualitas desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo AH, menghadirkan kekhasan dan kompleksitas permasalahan yang berbeda, untuk bisa diraih pengalaman kerja yang bervariasi melalui pengarahannya tim abdimas dalam konteks *upgrading* sumber daya manusia internal masjid.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/implementasi hasil dari penelitian)

Seperti sudah disebutkan sebelumnya jika kegiatan pendampingan kali ini dilakukan dengan mempertimbangkan dan berbekal evaluasi pekerjaan yang pernah dilakukan sebelumnya dengan pelibatan personil penyelenggara kegiatan, pengurus DKM, lingkup pekerjaan yang sama (di bidang seni rupa & desain). Terlapor sebagai beban kerja dosen untuk bidang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Mandiri periode semester ganjil tahun akademik 2021/2022, kegiatan "Perencanaan dan Pelaksanaan Pekerjaan *Landscape*, Arsitektur & Interior Bangunan Pendopo/ Gazebo serta Gudang Properti Masjid Ahmad Hidayah" merupakan kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan dengan mitra (DKM Ahmad Hidayah) dan tenaga pelaksana lapangan yang sama. Demikian juga dengan Pekerjaan Renovasi Teras Masjid Ahmad Hidayah dan Perancangan yang dilakukan pada tahun 2022 hingga pertengahan 2023, sebagai pekerjaan renovasi terbesar dari sisi lingkup pekerjaan, pendanaan dan pengerahan sumber daya manusia, setelah renovasi tahun 2017; yang dibahas dalam artikel (Wiyoso et al, 2023, 1439-1452) memaparkan program pendampingan pada saat itu dalam paradigma kerja kolaborasi di dalam proyek melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia internal masjid.

Beberapa pekerjaan yang dikelola oleh sie PFS AH berkolaborasi dengan tim Abdimas Prodi Desain Interior Universitas Tarumanagara lainnya adalah : Penerapan Sistem Rambu Penanda (Signage) Tempat dan Lokasi di Lingkungan Masjid Ahmad Hidayah (2023 untuk perncangan dan 2024 untuk pengembangan dan pelaksanaan), kemudian Desain Lampu Custom sebagai Elemen Estetik Gazebo Ahmad Hidayah (2023), Perancangan Shelter Sarana Parkir Masjid Ahmad Hidayah (2023), Perancangan Shelter Sarana Duduk Area Olah Raga dan Permainan Anak di Lingkungan Masjid Ahmad Hidayah (2024) serta Perancangan dan Pelaksanaan Custom Furniture Area Sholat Masjid Ahmad Hidayah (2024). Keseluruhan pekerjaan tadi walaupun memiliki ruang lingkup yang mandiri, namun secara keseluruhan mendukung program pembangunan terpadu dari pengurus Masjid Ahmad Hidayah, memperhitungkan prinsip berkelanjutan (*sustainability*) dalam konteks sosial, ekonomi dan juga lingkungan.

1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Program pendampingan sebagai pendekatan dalam kegiatan PKM : Revitalisasi Area Penyangga Balai Pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah ini memiliki keterkaitan dengan Peta Jalan PKM unggulan 4 : Desain yang berbasis kreativitas dan Inovasi dalam Konteks Alam, Lingkungan dan Budaya. Kompetensi/ keahlian/keilmuan yang diusung adalah Seni Rupa dan Desain; dengan isu strategis desain untuk perubahan. Wilayah kompetensi desain dan seni rupa dalam kegiatan PKM kali ini terkait dengan titik berat pengolahan aspek fisik area penyangga dengan mempertimbangkan substansi elemen-elemen fisik tadi mengikuti prinsip, kaidah desain dan seni rupa, khususnya pertimbangan estetika maupun kriteria fungsi secara berimbang. Desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah merupakan perwujudan upaya peningkatan kualitas hidup manusia, masyarakat dan lingkungan secara khusus di dalam maupun di sekitar Masjid, melalui optimasi peran pembuka akses publik yang nyaman, daerah resapan yang ideal sekaligus penyediaan taman asri dari area penyangga yang akan diolah. Revitalisasi area ini melalui program pendampingan dengan paradigma kolaborasi membuka peluang kerja berkelanjutan bagi staf pekerja internal masjid, memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk bidang terkait dari mitra. Pemecahan masalah yang diarahkan solusinya peningkatan kualitas desain sekaligus kualitas sumber daya manusia menegaskan landasan pertimbangan aspek sosial yang fundamental dalam semangatnya.

SOLUSI PERMASALAH DAN LUARAN (Minimal 1 halaman dan 1.5 spasi)

Berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

1. Solusi Permasalahan

- a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- b. Tuliskan target yang ingin dicapai/dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.

2. Luaran Kegiatan

Luaran wajib berupa publikasi di jurnal atau pemakalah di forum ilmiah; luaran tambahan berupa publikasi di HKI, Luaran Iptek Lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (Prototip), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk tersertifikasi, buku ISBN, Wirausaha Baru Mandiri.

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Sesuai dengan pengalaman kegiatan PKM terdahulu sebagaimana dipaparkan pada bagian 1.3 di atas, permasalahan teknis/ desain dan inadekuasi kapasitas sumber daya manusia internal masjid yang dilibatkan secara optimal pada program revitalisasi diselesaikan melalui pendekatan program pendampingan dari tim Abdimas Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara.

Secara khusus tim abdimas melakukan pendampingan terhadap sie Pembangunan Fisik & Sarana (PFS) DKM Masjid Ahmad Hidayah dalam pekerjaan persiapan hingga pelaksanaan revitalisasi yang melibatkan staf pekerja internal, dalam lingkup desain serta *landscape* mencakup penataan elemen-elemen fisik area penyangga secara estetik maupun fungsional.

2.2 Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Submitt, LoA
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal Internasional	
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat HKI
3	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
4	Model/purwarupa/karya desain atau	
5	Buku ber ISBN	

METODE PELAKSANAAN (Minimal 2 halaman dan 1.5 spasi)

1. Menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan setiap solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra.
2. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
3. Uraikan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini mencakup :

A. Kegiatan persiapan pelaksanaan tim internal PKM.

A.1 Rapat internal tim : pembahasan ruang lingkup pekerjaan, pembagian tim kerja

A.2 Rapat internal tim 2 : pembahasan jadwal kegiatan,

B. Kegiatan lapangan :

B.1. Rapat koordinasi awal dengan seksi Pembangunan Fisik & Sarana (PFS) DKM Ahmad Hidayah , penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan.

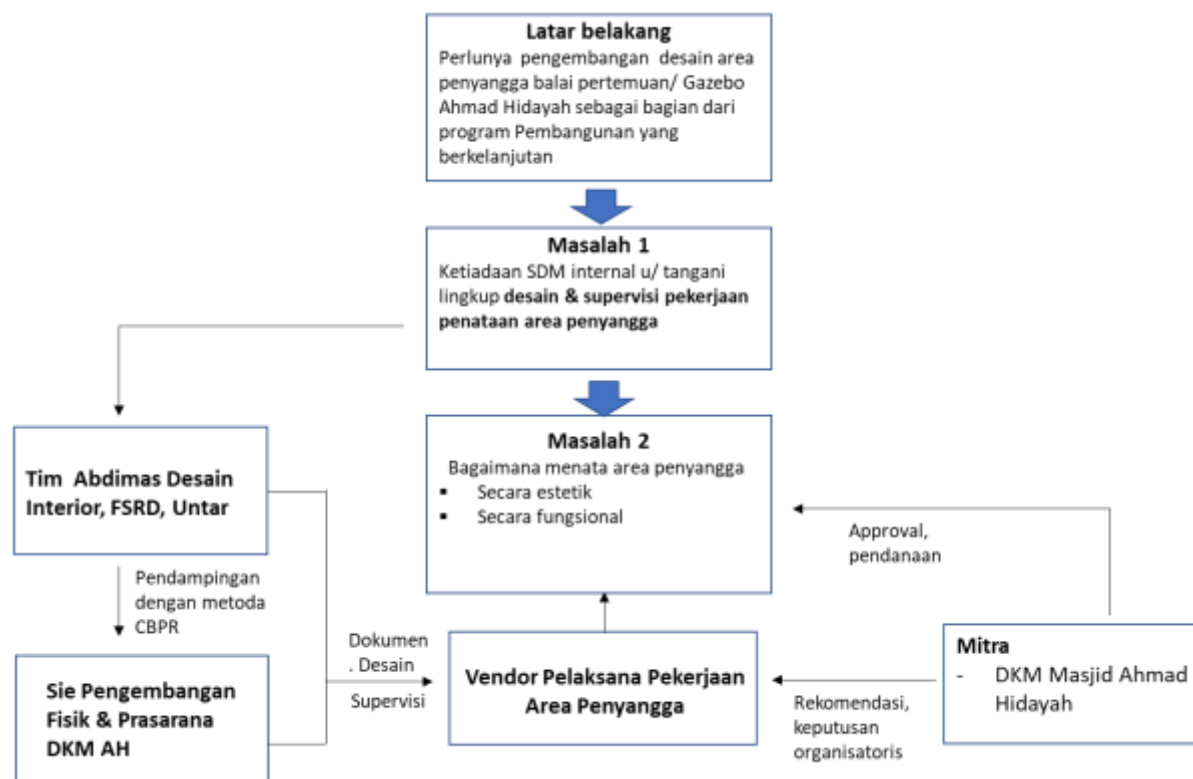
- B.2. Pendampingan Survey dan observasi lapangan,
- B.3. Pendampingan Programming/ Analisis Data Lapangan
- B.4 Pendampingan Pengajuan Konsep dan Sketsa Gagasan Awal
- B.4. Pendampingan Penyusunan Dokumen Perancangan : Gambar Kerja & Presentasi, RAB.
- B.5 Pendampingan Penetapan Ruang Lingkup Pekerjaan Pelaksanaan & Rekomendasi Pelaksana.

C. Kegiatan di kampus/ rumah :

- C.1. Pembuatan materi presentasi/ rapat
- C.2. Pendampingan pembuatan laporan progres berkala
- C.3. Pembuatan gambar-gambar perencanaan/ desain tambahan dan revisi hasil koordinasi lapangan.

3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi Mitra dalam kegiatan dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 9 : skema hubungan kolaboratif dalam program pendampingan

Mitra kegiatan dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ahmad Hidayah secara teknis dan operasional diwakili oleh Seksi Pengembangan Fisik & Prasarana (Sie PFS) sebagai kelompok sasaran kegiatan, bersama pekerja internal masjid. Pendampingan dilakukan untuk fase perancangan (sesuai skema kegiatan PKM yang terlapor, melibatkan staf Sie PFS) maupun pelaksanaan (program lanjut, melibatkan pekerja internal dan vendor pelaksana). Partisipasi mitra (DKM AH) dalam kegiatan PKM

ini sebagai pemilik area penyangga pendopo/ gazebo, memberikan rekomendasi dan keputusan-keputusan yang mendukung pekerjaan fisik dan sarana secara umum maupun kegiatan pendampingan secara khusus. Untuk pekerjaan pembangunan maupun renovasi yang membutuhkan pembiayaan, DKM mengatur kebijakan pengeluaran dan penggunaan dana baik yang bersumber dari kas internal pengurus maupun donasi dari Jemaah berikut pertanggung jawabannya. Terkait pekerjaan pembangunan, renovasi maupun revitalisasi mitra menyiapkan lahan, bangunan dan ruang ruang untuk dikelola proses perancangan dan pembangunan/ renovasinya, berikut fasilitasi kebutuhan untuk kegiatan administrasi, teknis pengawasan/ supervisi, koordinasi pekerjaan termasuk seluruh kegiatan pendampingan yang melibatkan tim abdimas.

3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa).

Kompetensi yang dibutuhkan dalam program pendampingan pekerjaan pengembangan desain area penyangga pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah mencakup penguasaan pengetahuan dan ketrampilan terkait bidang desain, termasuk aspek teknis, fungsi dan estetik. Kompetensi dasar itu memberikan kontribusi bagi upaya pemecahan masalah desain pada tahap perancangan (dalam proses desain) maupun pelaksanaan (dalam proses supervisi) Disamping itu kemampuan tata kelola proyek dan relasi sosial dalam organisasi pekerjaan pembangunan/ renovasi sebagaimana inheren dalam kompetensi bidang desain juga dibutuhkan dalam program pendampingan kali ini untuk tujuan *upgrading* staf dan pekerja internal masjid. Keseluruhan kompetensi di atas yang berperan dalam kegiatan pendampingan yang diintroduksi, dipraktekkan dan diperkuat penguasaannya diantara kempok kolaborasi, dengan sasaran staf personal Sie PFS dan Pekerja Internal, dan kontributor tim abdimas. Kontributor dalam hal ini adalah ketua PKM/ Abdimas, dengan wilayah kepakaran dan kompetensi yang disebutkan di atas; dalam kegiatannya didukung oleh tim mahasiswa yang bertugas sebagai asisten untuk mempersiapkan materi bahan diskusi, presentasi hingga dokumen perancangan.

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan yang telah dicapai sesuai dengan pelaksanaan PKM. Penyajian meliputi data mitra, analisis kegiatan, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan PKM sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian kegiatan harus dilengkapi dengan gambar/foto- foto, video (jika ada) dan sejenisnya, model penyajian perlu didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

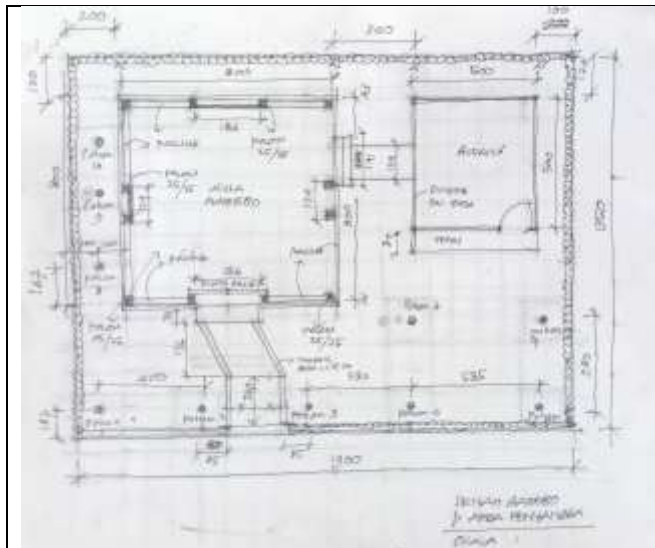
4.1 Tahap Persiapan dari Tim Kolaborasi

Tim kolaborasi melakukan persiapan mencakup kegiatan koordinasi, survey, observasi lapangan. Dalam koordinasi disepakati lingkup kerja pengembangan desain area penyangga menjadi dua tahap, yaitu perancangan dan pelaksanaan. Tahap perancangan didahulukan untuk dapat memberikan rekomendasi dari sisi desain maupun pihak pelaksana yang akan menggarap pekerjaan pelaksanaan. Tahap perancangan menargetkan luaran berupa dokumen perancangan sebagai dasar pelaksanaan di lapangan, diawali dengan pendataan ulang situasi dan kondisi area penyangga pendopo/ gazebo untuk dapat ditata secara baik dengan optimasi segenap potensi *existing* yang ada untuk dapat diantisipasi pemecahan masalah desainnya sejak awal.

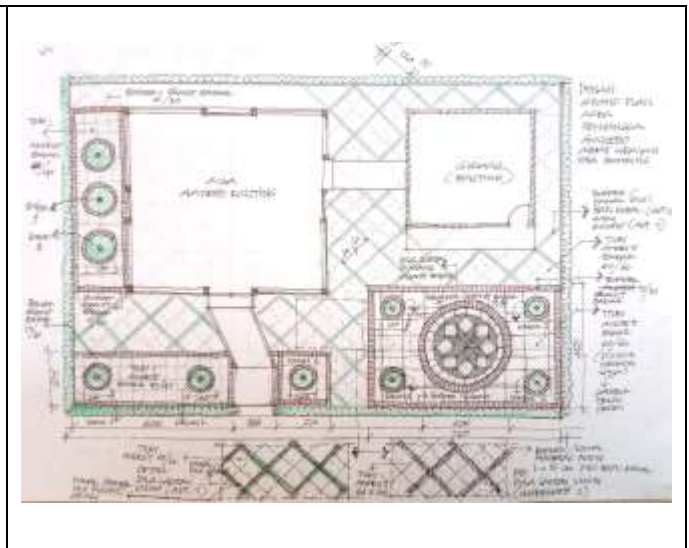
	
	
<p>Gambar 10 : sisi muka area penyangga, tidak tepat memberikan titik poros simetris bagi akses menuju pendopo/gazebo, karena posisi pohon-pohon existing yang dipertahankan sebagai aset hijau Lokasi. (Sumber : arsip Sie PFS)</p>	<p>Gambar 12 : . proporsi penggunaan lahan untuk bangunan sebesar 68 % dan 32 % untuk area penyangganya, seperti tergambar dalam desain pada penataan tahun 2021 menjadi dasar bagi penetapan kosep pengembangan desain area penyangga pada tahun 2024 ini. Termasuk konsep green desain dan pembangunan yang berkelanjutan. (Sumber : arsip Sie PFS)</p>
<p>Gambar 11 : Akses sisi Selatan area gazebo yang sekaligus menandai signifikansi view area penyangga dari arah datangnya warga, sekaligus menegaskan pentingnya area ini untuk tampil representatif (Sumber : arsip Sie PFS)</p>	

4.2 Tahap Perancangan

Seperti sudah dijelaskan pada analisis situasi dan solusi yang diusulkan di atas, area penyangga merupakan area terbuka, yang sebagian besar digunakan sebagai area resapan, yang ditumbuhi elemen vegetasi. Elemen vegetasi ini mencakup tanaman pembatas lahan (*buffer plant*) berupa tanaman perdu, kemudian pohon konsumsi dan hias. Area ini menempati pelataran sebesar 68 % dari keseluruhan lahan fasilitas umum yang dimiliki oleh Masjid Ahmad Hidayah ini, dari total luas lahan sebesar 256 m². Dari luas keseluruhan tersebut, hanya 32 % peruntukannya untuk bangunan, dalam hal ini untuk bangunan pendopo/ gazebo dan Gudang logistik masjid; mengikuti ketentuan *building coverage* yang dipersyaratkan. Semangat atau spirit pada penataan awal lahan pada tahun 2021 yang menandai pembangunan pendopo/ gazebo adalah memelihara elemen vegetasi yang ada, sebagai bagian dari penegasan konsep *green design* dan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep tersebut disepakati tim kolaborasi untuk nantinya turut menentukan konsep baru penataan area penyangganya, diantaranya mengombinasikan secara proporsional aspek *hardscape* dan *softscape* area tersebut.



Gambar 13 : Hasil pengukuran ulang area penyangga berikut titik-titik vegetasi vital, demikian juga posisi aula pendopo/ gazebo dan gudang *existing* yang perlu dijadikan basis orientasi, patokan titik atau spot untuk kepentingan penataan area penyangga, baik sebagai *softscape* maupun *hardscape*
(Sumber : arsip Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 14 : penataan ground plan dari pelataran area penyangga pendopo/ gazebo. Ground plan diklasterisasi berdasarkan fungsi lahan, juga untuk mewujudkan prinsip desain atau estetika : aksentuasi dan kepaduan (*unity*), disamping menunjang aspek fungsi , diantaranya wayfinding, kenyamanan pijakan.
(Sumber : arsip Sie PFS & Tim Abdimas)

Dari hasil pendataan dan pengukuran ulang, ditetapkan posisi-posisi bangunan *existing* termasuk seluruh elemen vegetasi yang masih tertanam pada area penyangga, sebagai patokan penataan dan pengembangan desain area ini. Berdasarkan denah *existing* yang sudah Digambar ulang dibuat penataan ground plan dari pelataran area penyangga, yang mengombinasikan aspek *hardscape* dan *softscape*-nya. Beberapa pertimbangan dilakukan dalam penataan ini, diantaranya kontinuitas pemanfaatan elemen vegetasi, yang membutuhkan pengolahan lingkungan sekitarnya dengan memerhatikan aspek resapan disamping tambahan perkerasan alami untuk memberikan kenyamanan fungsi aksesibilitas pengunjung.

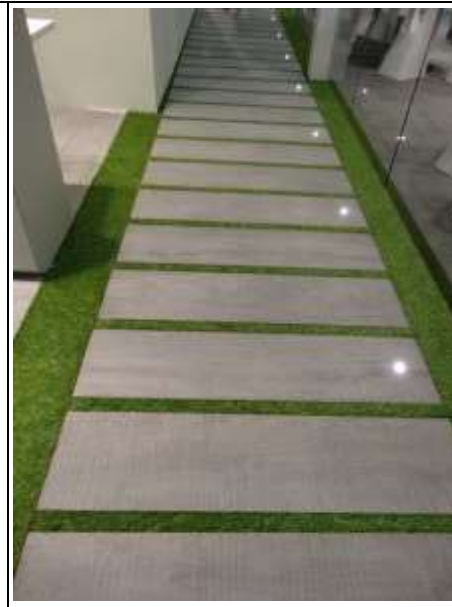
Dari pola tanam pepohonan yang acak, diusulkan pengelompokan/ klasterisasi, penambahan aksentuasi melalui pola penguatan area tumbuh tanaman dengan garis melingkar yang sekaligus memberi sentuhan keterukuran, mengatasi keteracakan yang ada. Secara keseluruhan dibuat empat area klaster pepohonan pada area penyangga, dengan pola pembatasan yang berulang untuk memperkuat aspek kepaduan (*unity*), baik pembatasan teritorial setiap klaster maupun untuk setiap titik pohon. Pengisian bidang-bidang klaster di sekeliling pepohonan menggunakan perkerasan dengan material *porous* yang nyaman sebagai bidang pijakan, estetik sekaligus potensial bagi resapan.

Demikian juga dengan bidang pijakan area pelataran utama (*main courtyard*), yang mengombinasikan beberapa material dengan porositas cukup, memberikan kesan visual dan spasial yang baik, pemberi arah (*wayfinding*) yang cukup, dan pelataran pijakan yang nyaman. Sebagai bagian dari proses studi dilakukan beberapa studi referensi visual untuk memberikan arahan bagi penetapan konsep dan keputusan desain. Untuk bidang pijakan pelataran utama beberapa alternatif dapat dikembangkan, yaitu menggunakan komposisi moduler berbentuk persegi dengan pola konfigurasi pertemuan antar bidang-bidangnya sebesar 45°. Pola konfigurasi ini bisa memberikan dinamika dan kesan luas pada pelataran. Garis-garis pertemuan antara bidang *tiles* dipertegas sebagai border yang agak lebar (15 cm) untuk diisi batu koral atau rumput sebagai elemen resapan sekaligus kontras. Kedua material ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, diantaranya rumput yang memiliki tingkat resapan yang tinggi namun tidak cukup baik

mengurangi gap permukaan yang ekstrim , sebagaimana halnya dapat dilakukan oleh material batur koral, namun tidak memiliki resapan yang sebaik tanaman rumput. Bidang *tiles* menggunakan bahan batu alam (andesit) disamping dapat juga bahan lain, seperti *concrete block* hingga *concrete flooring*. Pilihan terbaik ada pada bahan batu andesit, dengan potensi penguatan konsep alami, green maupun karakteristik *porous* yang dimilikinya.



Gambar 15
Studi referensi untuk bidang pijakan area pelataran utama (*main courtyard*) dimana di atasnya terjadi lalu lalang pengunjung yang juga berperan sebagai jalur sirkulasi dan aksesibilitas; dengan alternatif pilihan material batu alami dan bebatuan pengisi jalur border.
(Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 16
Studi referensi untuk penerapan material border pertemuan antara bidang *tiles* dengan rumput, sebagai elemen resapan yang cukup baik.
(Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)

Sementara penerapan pola hias spot konsentris dilakukan pada salah satu area klaster utama di sisi Utara area penyangga. Pola hias ini berperan sebagai titik orientasi sekaligus aksentuasi yang dapat dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan kriteria *wayfinding* maupun estetika melalui prinsip desain. Dalam hal identitas, pola hias Islami juga merepresentasikan citra sarana yang berada di lingkungan masjid, dengan teknik mozaik, sebagai teknik yang cukup lazim diterapkan pada penataan lanskap/ taman.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan keasrian area penyangga, tambahan tanaman hias menjadi sesuatu yang penting, baik tanaman hias dalam pot maupun yang ditanam langsung sebagai elemen *softscape* pada pelataran area penyangga. Tanaman hias tambahan ini disesuaikan pilihan dan jumlahnya dengan ketersediaan area yang ada, diperhatikan juga keselarasan maupun kontrasnya dengan tanaman *existing* yang sudah ada, dan keseluruhan elemen area penyangga termasuk bangunan pendopo/ gazebo berikut komponen pendukung lainnya.



Gambar 17
Studi referensi untuk alternatif motif hias spot konsentris bertemakan flora geometris, dengan teknik mozaik.
(Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 18
Studi referensi untuk alternatif motif hias spot konsentris bertemakan Islami, dengan paduan teknik mozaik.
(Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 19
Studi referensi untuk alternatif kombinasi area perkerasan sebagai *pathway*, area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias.
(Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)





Gambar 20
Studi referensi untuk alternatif kombinasi area perkerasan sebagai *pathway*, area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias dalam pot maupun ditanam langsung (Sumber : dokumen



Gambar 21
Studi referensi untuk alternatif kombinasi area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias yang ditanam langsung. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)

Berdasarkan sejumlah studi referensi yang dilakukan ditetapkan dua alternatif desain untuk pengembangan area penyangga pendopo/ gazebo. Tata letak atau *lay out* ground plan dipandu oleh denah zonasi (zoning) area penyangga, yang menetapkan lima zona area : *main courtyard*, *clustered courtyard*, vegetasi, aula gazebo, area gudang. Dua alternatif desain yang kemudian dikembangkan secara umum menegaskan pola klasterisasi titik-titik pohon *existing* menjadi empat klaster, dengan sebagai pengikat, aksentuasi dan kemudahan akses pengunjung. Klasterisasi ini juga berperan memperkuat keteraturan ritme/ irama kepaduan(unity), orientasi dan wayfinding. Klaster utama ground plan di depan gudang menerapkan motif hias spot konsentris dengan motif Islami berbentuk bintang geometris dengan material mozaik granit bakar dengan dua-tiga kombinasi warna sebagai aksesn klaster area ini maupun area secara keseluruhan; merepresentasikan citra Islami sarana di lingkungan masjid. Bidang pijakan setiap area klaster (*clustered courtyard*) menerapkan variasi bahan yang berbeda dengan pelataran utama (*main courtyard*) yang menggunakan kombinasi batu andesit-rumput (alternatif desain 1) atau batu andesit-batu koral (alternatif desain 2), yaitu batu granit bakar. Kombinasi ukuran dan warna granit bakar pada setiap area klaster diterapkan sebagai bidang pijakan, border pelingkar setiap titik pohon dan border area klaster besar.

 <p>ZONING AREA PENYANGGA GAZEBO</p> <ul style="list-style-type: none"> INNER COURTYARD AULA GAZEBO (EXISTING) CLUSTERED COURTYARD VEGETATION AREA GUDANG (EXISTING) 	 <p>DENAH AREA PENYANGGA GAZEBO ALTERNATIF 1 SKALA 1:100</p>
<p>Gambar 22 Pembagian zonasi area penyangga pendopo/ Gazebo : inner/ main courtyard, clustered courtyard, vegetation, aula gazebo, area Gudang. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)</p>	<p>Gambar 23 Alternatif 1 Denah ground plan area penyangga pendopo/ gazebo dengan menerapkan material pengisi bidang border berupa batu koral. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)</p>



Gambar 24
 Alternatif 1 denah ground plan area penyangga pendopo/ gazebo dengan menerapkan material pengisi bidang border berupa tanaman rumput. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 25 : visualisasi spasial ground plan dari area penyangga, khususnya terkait penataan pola pelataran main courtyard dengan masing-masing clustered area-nya. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 26 Visualisasi area penyangga pada latar depan dan pendopo/ gazebo pada latar belakang. Penambahan bangku dan lampu taman pada beberapa spot cluster. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)



Gambar 27 Visualisasi spasial ground plan dari area penyangga, dan clustered area 4 pohon, dengan aksesoris ornamen pola lantai dan tambahan unit-unit bangku taman. (Sumber : dokumen perancangan Sie PFS & Tim Abdimas)

Sebagai rekomendasi bagi tahap pelaksana, mengingat pengembangan desain mencakup beberapa butir pekerjaan dengan tingkat kompleksitas beragam, tim kolaborasi memetakan potensi ketenagakerjaan yang dapat dilibatkan. Untuk pekerjaan *main courtyard* dengan jenis pekerjaan *flooring* standar : pengecoran setempat, pemlesteran dan pemasangan *tiles* dapat dilaksanakan oleh pekerja internal, sementara pekerjaan *inner courtyard* berikut spot hias konsentris dengan kerumitan komponen mozaiknya digarap oleh vendor khusus. Demikian juga untuk penanaman tanaman hias tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tuliskan secara ringkas kesimpulan dalam poin-poin sesuai hasil pelaksanaan PKM yang telah dibahas di bab 4. Saran berupa masukan bagi pelaksana PKM selanjutnya sesuai PKM yang dilaksanakan atau perbaikan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari permasalahan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu bagaimana meningkatkan kualitas desain dari area penyangga secara estetis dan fungsional. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap kelompok sasaran yaitu staf sie Pengembangan Fisik & Sarana Masjid Ahmad Hidayah dalam konteks proses perancangan area penyangga pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah, terangkum butir-butir keputusan desain yang dapat memecahkan permasalahan desain di atas. Butir-butir tersebut diantaranya :

- Penataan area penyangga tetap mengoptimalkan 68 % ruang terbuka dengan memertahankan setiap elemen vegetasi yang sudah ada (*existing*)
- Potensi ruang terbuka dan elemen vegetasi tadi ditata, direvitalisasi kembali agar fungsi area penyangga sebagai area penghubung atau akses warga dan Jemaah masjid menuju pendopo/ gazebo. Demikian juga fungsi area sebagai lahan resapan dan taman publik perlu diperhatikan pemenuhan aspek estetika, aspek fungsi, termasuk *wayfinding*, yang memberikan kenyamanan bagi warga dan Jemaah.
- Pengembangan desain area penyangga meliputi penataan ground plan area penyangga, mencakup aspek *hardscape* maupun *softscape* di seluruh kawasan area penyangga yang dibagi menjadi 5 zona, yaitu zona *main courtyard*, *clustered courtyard*, area vegetasi, aula pendopo/ gazebo dan Gudang.
- Zona pelataran (*courtyard*) area penyangga menyeimbangkan aspek *hardscape & softscape* pada pemilihan material untuk modul-modul *tiles* pelataran dan border perantara-nya demikian juga untuk pilihan fitur tanaman hias yang dihadirkan dengan pot tanaman maupun ditanam langsung.
- Klasterisasi pelataran khusus dibuat untuk memberikan memberikan aksen, ritme dan kepaduan pada keseluruhan area penyangga berikut titik-titik pepohonannya yang tumbuh acak menjadi lebih selaras, estetik sekaligus asri.

Sementara untuk tahap pelaksanaan, mengingat pengembangan desain mencakup banyak tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, tim kolaboratif disarankan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang mungkin terlibat. Untuk pekerjaan di taman utama, pekerja internal dapat melakukan pengecoran setempat, pemlesteran, dan instalasi ubin. Untuk pekerjaan di taman dalam, vendor khusus menangani spot hias konsentris dengan kerumitan komponen mozaiknya.

5.2 SARAN

Perlu dilakukan sinkronisasi yang lebih baik dengan mitra terkait prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan dengan jadwal PKM yang telah ditetapkan LPPM sebagai penyelenggara kegiatan untuk dapat lebih optimalnya kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Terbaru (merujuk pada literatur 10 (sepuluh) tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan PKM yang dicantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I.D., Kamil, M.I., Ardana, F.D. (2025). Penerapan Ruang terbuka Hijau dalam Konsep Taman Kota di Jakarta Timur. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*. 13 (1), 26-35.
- Hamka, Harjanto, S.T., Widarthara, A. (2021). Kriteria Pemilihan Material Softscape dan Hardscape Lanskap Berkelanjutan untuk Rancangan Taman Merah Kampung Pelangi Kota Malang. 5(1), 17-28. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3211>
- Lubis, S.Y., Wiyoso, A., Adiarto. (2019) Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Teknologi Silicon Mold bagi Masyarakat Di Rpra Angrek Bintaro, Jakarta Selatan.

- Lubis, S.Y., Wiyoso, A., Kusuma, H.B. (2020). Pelatihan Teknik Silikon Mold Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Bahan Resin Di Rprta Taman Apel
- Purnomo, D.A., Prisilia, H., Nugroho, H.P. (2022) Pendampingan Pembuatan Desain Dan RAB Untuk Pembangunan Masjid Baiturrahim *Jurnal Abdi Panca Marga*, Vol. 3, No. 1
- Soegoto, E.S., Natalia, T.W., Sutisnawati, Y. (2020) Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Renovasi Masjid Daarut Taqwa. *IComSE (Indonesian Community Service and Empowerment)* Vol. 1 No.1 – 9
- Suwandi, Basir, A., Wahyudi, J. (2022) Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Viantara, R. 2020. Analisis Taman Tematik sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung. *Geoplanart, Wahana Informasi Penelitian Teknik*. 3(1), 46-56. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/224>
- Wiyoso, A., Kalyani, K.D., Nikolay, F. (2023). Penerapan Unsur Monumental pada Pendampingan Renovasi Teras Masjid Ahmad Hidayah di Kota Bandung. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(4), pp. 1439-1452. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i4.28305>

LAMPIRAN

1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);
2. Foto-foto kegiatan, dan Video (jika ada dan link videonya)
3. Luaran wajib
4. Luaran tambahan.

Lampiran 1 : Foto Kegiatan



Foto 1 : Pertemuan awal dengan tim mahasiswa di kampus



Foto 2 : Rapat Sie PFS dan Pengurus DKM dengan tim Abdimas

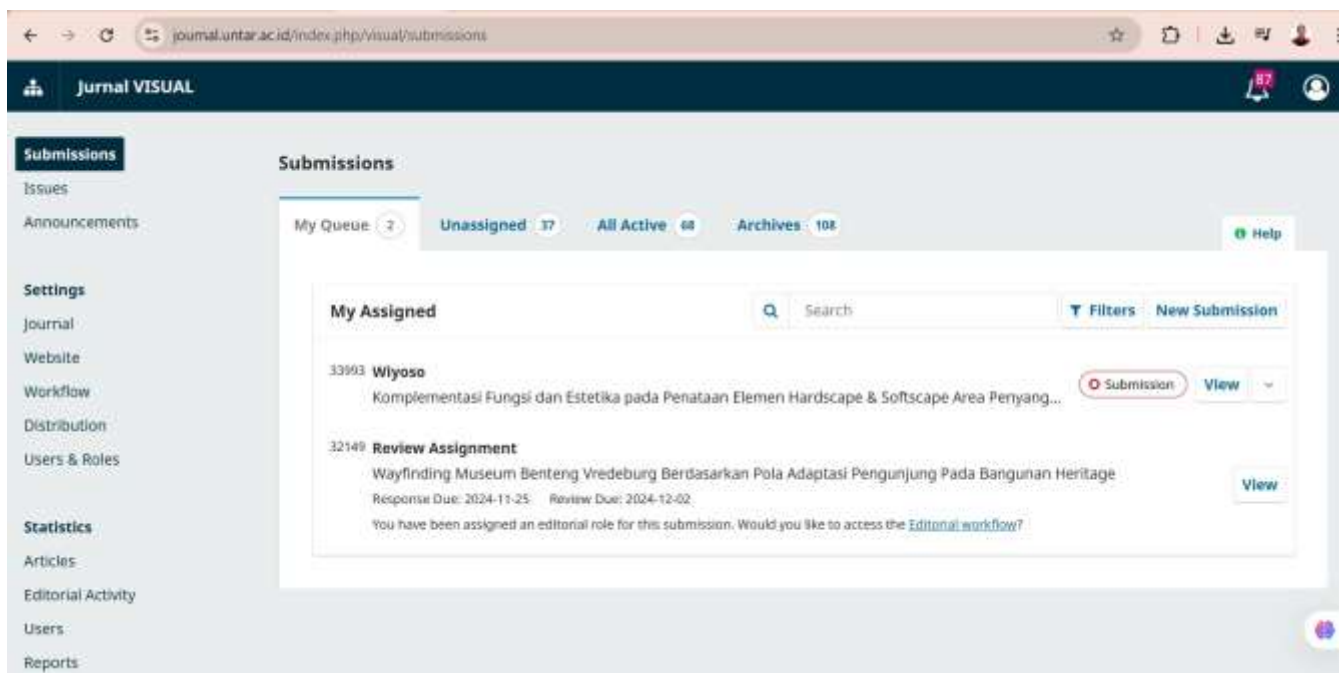
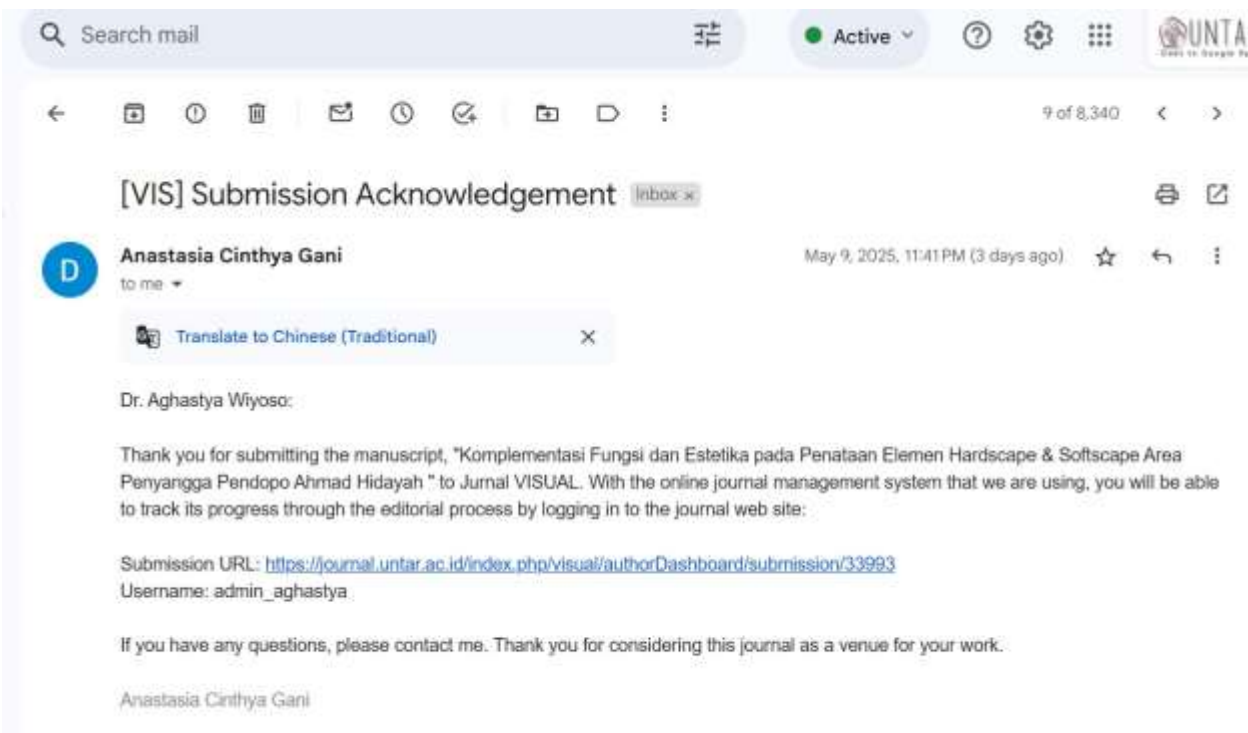


Foto 3 : Koordinasi lapangan antara tim Abdimas dan staf PFS serta pengurus DKM



Foto 4 : Survey Lokasi melibatkan tim Abdimas dan staf Sie PFS

Lampiran 2a Luaran Wajib : Artikel Jurnal (sudah submit, dalam proses review oleh tim editor Jurnal Visual, Jurnal Nasional Terakreditasi (terindeks Sinta 6) (Artikel lihat lampiran di belakang)



Komplementasi Fungsi dan Estetika pada Penataan Elemen *Hardscape & Softscape* Area Penyangga Pendopo Ahmad Hidayah

Aghastya Wiyoso¹, Christine Servina Seandry², Angelia Denisha Kristama³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

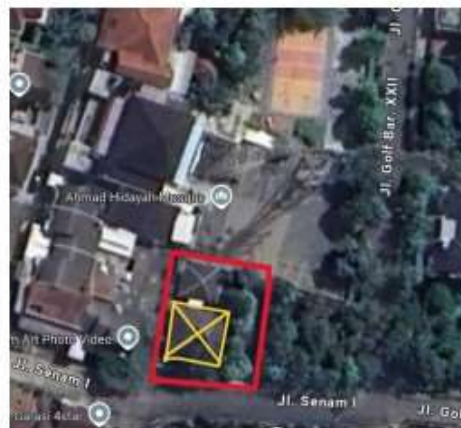
aghastyaa@fsrd.untar.ac.id

Abstrak -Ruang publik menjadi aset ruang luar yang dapat dioperasikan secara mandiri oleh masyarakat sekitar untuk aneka kegiatan dan wujud interaksi sosial, dapat juga berperan sebagai sentra kegiatan luar bagi warga suatu kompleks pemukiman. Ruang publik berada dalam berbagai wilayah urban maupun sub urban yang menyumbang kualitas estetika, lingkungan hidup hingga kesejahteraan anggota Masyarakat. Disamping itu ruang publik juga memberikan akses masuk menuju bangunan atau fasilitas publik di dalamnya. Lahan kosong milik Masjid Ahmad Hidayah yang telah dikelola menjadi fasilitas umum, merupakan salah satu ruang publik di kompleks perumahan Arcamanik, Bandung dengan sarana pendukung aula pertemuan/ gazebo untuk mengakomodasi kegiatan Jemaah dan warga, serta area penyangga di sekelilingnya. Keberadaan area penyangga membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk optimasi daya dukungnya sebagai fasilitas umum, area resapan dan aksesibilitas bagi pengunjung. Diperlukan pengembangan desain sebagai upaya revitalisasi kawasan tersebut, yang merupakan bagian dari program pendampingan yang dilakukan tim Abdimas, Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara. Program pendampingan dengan pendekatan kolaborasi ini merupakan jalan keluar untuk memecahkan permasalahan desain, kemudian mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di satu sisi sekaligus peningkatan/ upgrading -nya di sisi lain. Hasil akhir program ini tampil dalam luaran dokumen perancangan yang telah diselesaikan, merepresentasikan unjuk kerja kolaboratif tim Abdimas dan kelompok sasaran dalam mengoptimalkan fungsi dan estetika pada penataan elemen *hardscape & softscape* area penyangga pendopo Ahmad Hidayah. Kata kunci: penataan elemen *hardscape & softscape*, fungsi dan estetika

I. PENDAHULUAN

Fasilitas umum pada lingkungan kompleks kediaman warga, termasuk kelengkapan sarana pertemuan di dalamnya berperan mengontribusikan adekuasi ruang terbuka bagi lingkungan, kemudian area resapan dan jalur hijau yang signifikan. Demikian juga dengan area penyangga yang mengitarinya selain dapat memperkuat peran kontribusi tadi juga memberikan titik masuk yang baik bagi sarana kelengkapan yang berada di dalamnya. Balai pertemuan/Gazebo Ahmad Hidayah adalah fasilitas umum yang didirikan di atas kavling milik Masjid Ahmad Hidayah dan disokong oleh area penyangga. Memiliki fungsi dan

peran seperti yang disebutkan sebelumnya, Balai pertemuan dan Gazebo ini berlokasi di Jl. Golf Barat XXII no. 2 Arcamanik, Kota Bandung. Keberadaan posisi tersebut menempati kawasan Selatan kompleks Masjid Ahmad Hidayah.



Gambar 1. Tapak area penyangga balai pertemuan /Gazebo Ahmad Hidayah.

Ditandai garis merah. Garis kotak kuning menandai bangunan gazebo. (Sumber [google.com/maps/@-6.9152956,107.6699331,1226m](https://www.google.com/maps/@-6.9152956,107.6699331,1226m))



Gambar 2. Area penyangga & balai pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah dilihat dari sisi jalan Senam I (Sisi Selatan). Sumber : dokumentasi sie PFS MAH.

Area penyangga dan balai pertemuan/gazebo Ahmad Hidayah berfungsi sebagai zona pembatas antara jalan Gol Barat XXII dan kompleks masjid Ahmad Hidayah. Selain itu, balai pertemuan ini berperan sebagai penampil perwajahan samping kompleks masjid. Tidak terhindarkan area ini bersama gazebo merupakan ekstensi fungsi sosial dari masjid, fungsi penting masjid selain sebagai sarana peribadatan (Soegoto, E.S. et al, 2020, 2). Area penyangga/balai pertemuan Ahmad Hidayah menempati area seluas 380 m², dengan bangunan balai pertemuan seluas 64 m². Terdapat juga gudang peralatan untuk menunjang berbagai kegiatan masjid di area ini. Area penyangga saat ini menjadi tempat pembuangan sampah yang sering digunakan oleh orang

yang melintasi jalan umum, yang membuat kondisi menjadi lebih buruk karena tidak tertata dengan baik. Pengurus DKM menetapkan untuk melakukan optimasi kualitas desain area penyangga berikut bangunan balai pertemuan dan gazebo AH untuk menaikkan kemanfaatan area. Dengan demikian area penyangga dapat mengoptimalkan perannya sebagai area publik, yang dapat memenuhi tuntutan keindahan, keasrian lingkungan, kesejahteraan warga dengan kemudahan akses dari masyarakat sekitar (Viantara, 2020, h.48).

Dalam diskusi yang dilakukan dalam pertemuan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Ahmad Hidayah ditetapkan dua permasalahan pokok dari upaya optimasi area penyangga, diantaranya, pertama, bagaimana menaikkan performa fisik area penyangga secara estetik maupun fungsional. Kedua, bagaimana mencari solusi atas kendala atau keterbatasan kualifikasi dan potensi sumber daya manusia, dalam hal ini personil seksi



Gambar 3. Kondisi area penyangga pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah. Sumber : Dokumentasi Sie PFS MAH.

Pengembangan Fisik dan Sarana (PFS) DKM Ahmad Hidayah dan para pekerja internal binaan masjid yang akan dilibatkan dalam kegiatan optimasi area penyangga Balai Pertemuan/Pendopo Ahmad Hidayah.

Sie PFS di bawah kepemimpinan DKM Ahmad Hidayah telah bekerja sama dengan tim abdimas dalam beberapa kegiatan PKM, dalam program kerja DKM terkait bidang seni rupa dan desain melalui kerja kolaboratif, dimana di dalamnya terlibat staf Sie PFS dan pekerja internal masjid. Program kegiatan yang diselenggarakan pada akhir tahun 2024 yaitu peningkatan kualitas desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah, mencuatkan keunikan dan derajat permasalahan yang berbeda, dengan capaian pengalaman kerja beragam yang diperoleh melalui pendampingan tim abdimas dalam konteks peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang

dikelola masjid. Peningkatan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Lubis, S., 2020).

Program kegiatan dari tim abdimas kali ini dirancang sesuai dengan Peta Jalan PKM unggulan 4 : Desain yang berbasis kreativitas dan inovasi dalam konteks Alam, Lingkungan dan Budaya. Bidang keilmuan dan keahlian yang diangkat adalah Seni Rupa dan Desain, dengan isu strategis : desain untuk perubahan. Ranah Seni Rupa dan Desain dalam program kegiatan PKM yang bertemakan Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah terfokus pada penataan aspek fisik area penyangga dengan mempertimbangkan keberadaan elemen-elemen penunjangnya sesuai kriteria penciptaan/perancangan dalam seni rupa dan desain, diantaranya kriteria estetika dan fungsi secara proporsional. Perancangan area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah adalah manifestasi penyempurnaan taraf hidup manusia, masyarakat dan lingkungan secara khusus baik internal maupun eksternal masjid, melalui peningkatan akses publik yang layak, penyediaan area resapan yang baik, disamping penyiapan taman asri dari area penyangga yang akan ditata dan dikelola. Pengembangan desain area ini

yang dilakukan dalam pendekatan kolaborasi mendukung pembukaan potensi lapangan kerja secara berkelanjutan bagi sumber daya manusia binaan masjid, meningkatkan kualifikasi kerja staf untuk sektor yang berkenaan dengan mitra. Upaya pengentasan masalah dalam konteks penguatan aspek desain berikut pengokohan kapasitas sumber daya manusia, memastikan relasi kuat dengan aspek sosial dalam penyelenggaraan program ini.

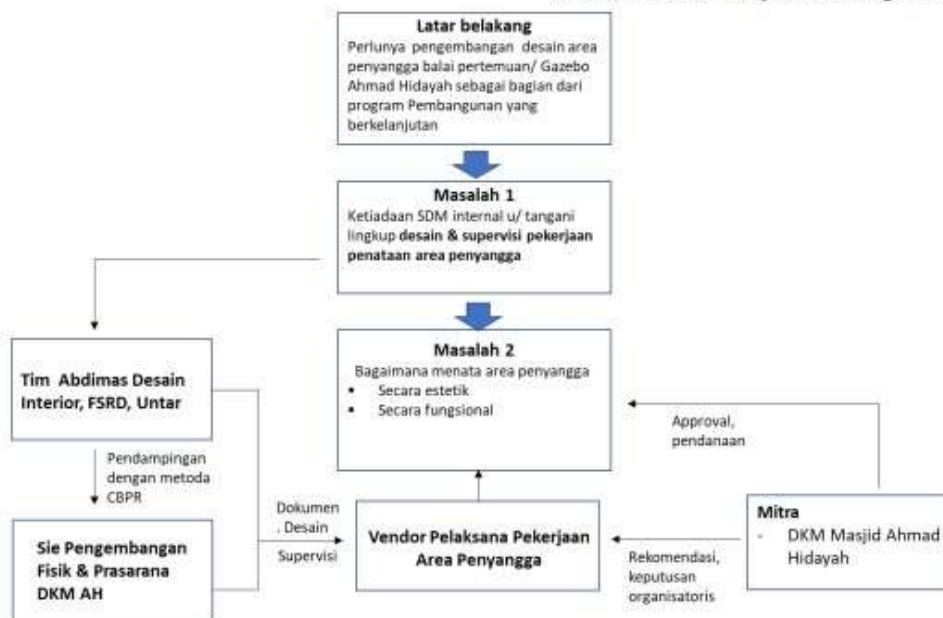
Berdasarkan rekam jejak kegiatan yang telah berlangsung sebelumnya, permasalahan desain dan teknis serta tidak memadainya kualifikasi pekerja internal masjid yang akan diikutsertakan dalam program kegiatan, perlu ditelusuri pemecahannya dengan pendekatan pendampingan kolaboratif yang dipandu arahan oleh tim abdimas Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara. Program pendampingan dilakukan oleh tim abdimas terhadap staf Sie Pembangunan Fisik dan Sarana (PFS) DKM Masjid Ahmad Hidayah untuk fase persiapan hingga pelaksanaan dari program kerja yang mengikutsertakan pekerja internal dalam lingkup desain dan lanskap publik, melingkupi pengolahan komponen fisik area penyangga secara artistik maupun praktis.

II. METODE

Tim Abdimas melaksanakan program pendampingan terhadap staf PFS DKM Masjid Ahmad Hidayah, untuk tahap pengembangan desan area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah dengan pendekatan *Community Based Participatory Research (CBPR)*. Melalui pendekatan ini terupayakan pemecahan masalah dalam hal gap kompetensi dari kelompok atau tim mewakili perguruan tinggi dengan kelompok sasaran kegiatan. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan meminimalkan perbedaan oposisional antara kedua kelompok tadi, dalam konstruksi subjek dan objek kegiatan, dimana salah satu pihak dinilai superior (*superordinate*) sementara pihak lain dianggap lebih inferior (*subordinat*). (Suwendi et al, 2022).

Partisipasi mitra (DKM AH) dalam kegiatan PKM ini sebagai pemilik area penyangga pendopo atau gazebo memberikan saran dan keputusan yang mendukung pekerjaan fisik dan sarana secara keseluruhan serta kegiatan pendampingan secara khusus. Untuk pekerjaan pembangunan maupun renovasi yang membutuhkan pembiayaan, DKM mengatur kebijakan pengeluaran dan penggunaan dana baik yang bersumber dari

Gambar 4 : Alur kerjasama dengan Mitra



kas internal pengurus maupun donasi dari Jemaah berikut pertanggung jawabannya. Pendampingan dilakukan untuk fase perancangan sekaligus memosisikan staf Sie PFS sebagai sasaran kegiatan pada tahap perancangan, sekaligus menguatkan status pelaku sasaran kegiatan sebagai kontributor dalam kegiatan yang dilandasi semangat ko-kreasi ini.

Untuk tahap pelaksanaan, diproyeksikan jika lingkup pekerjaan akan melibatkan pekerja internal masjid, untuk

berkerja sama dengan vendor khusus yang ditunjuk Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Ahmad Hidayah diwakili secara teknis dan operasional peran kemitraannya oleh Staf Seksi Pengembangan Fisik & Prasarana (Sie PFS), bersama dengan pekerja internal masjid, untuk bekerja sama dengan vendor yang ditunjuk. Kualifikasi yang diperlukan dalam kegiatan pendampingan pekerjaan pengembangan desain area penyangga pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah meliputi profisiensi dalam keilmuan keahlian, ketrampilan ranah desain, mencakup sisi operasional-teknis, aspek guna hingga segi artistik-keindahan. Kemahiran dan kecakapan dasar ini berperan penting bagi

pencarian solusi untuk masalah desain pada fase perancangan maupun eksekusi berikut pengawasan. Sementara itu kapasitas manajerial dan penataan pola hubungan kerja dalam organisasi proyek sederhana untuk pekerjaan pengembangan desain, ada program pendampingan ini diarahkan peningkatan kualifikasi kerja staf dan pekerja internal masjid. Totalitas kemampuan dan kualifikasi yang menjadi pertimbangan untuk raihan dan peningkatannya dalam kegiatan pendampingan ini, disampaikan materi pendukungnya ke tengah kelompok kolaborasi, dengan pengarahannya dari tim abdimas. Penyokong materi adalah koordinator abdimas, dengan area keahlian yang disebutkan sebelumnya, dalam praktiknya dibantu oleh tim mahasiswa yang berperan sebagai asisten untuk merencanakan, menyediakan materi pembicaraan, presentasi hingga dokumen desain. Tim PKM dalam pendampingan selayaknya memiliki kompetensi yang sama dengan bidang pekerjaan dimana berada kelompok sasaran kegiatan (Purnomo, D.A. et.al., 2022, p.44).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok kerjasama membuat perencanaan kegiatan meliputi pengaturan, peninjauan dan pengamatan lapangan. Dalam temu koordinasi dimufakati cakupan kerja aspek pengembangan desain area penyangga menjadi dua fase, yaitu fase desain dan pelaksanaan. Fase desain dikerjakan terlebih dahulu untuk perolehan luaran dan saran dari aspek konsep hingga desain. Fase desain menetapkan hasil akhir berupa dokumen desain sebagai acuan bagi fase pelaksanaan di lapangan, dimulai dengan pencatatan, pemetaan ulang keberadaan area penyangga pendopo/ gazebo untuk kemudian diolah secara optimal dengan memperhatikan keunggulan dan keterbatasan kawasan tersebut untuk dapat diperhitungkan secara seksama solusi bagi permasalahan desainnya; baik yang berkaitan dengan aspek fungsi maupun estetika.

Sebagaimana telah dijabarkan pada analisis situasi dan solusi yang dikemukakan sebelumnya, area penyangga adalah area open space yang didominasi penggunaannya untuk kawasan absorpsi, dengan peran unsur tetumbuhan yang signifikan. Unsur tetumbuhan ini meliputi jenis tumbuhan penanda teritorial sekaligus *buffer plant*, terdiri tanaman semak, pepohonan produktif dan tanaman hias.

Kawasan ini berada pada lahan dengan prosentase luas sebesar 68 % dari total luas areal 256 m². Dari total luas tersebut penggunaan untuk bangunan dibatasi 32 %, dipergunakan untuk bangunan pendopo/gazebo dan Gudang logistik masjid, dimana prosentase tersebut sudah memenuhi kriteria Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang ditetapkan (Agustina, I.D., 2025). Konsep yang disepakati pada perencanaan awal kawasan pada tahun 2021 yang menghadirkan bangunan pendopo/ gazebo yaitu konservasi elemen tetumbuhan existing, yang menguatkan pendekatan *eco design* dan *sustainable development*. Konsep tersebut dimufakati oleh kelompok kolaborasi yang diproyeksikan berpengaruh pada konsep pengembangan desain area penyangganya, yang kini dilakukan, melalui komplimentasi aspek fungsi dan estetika pada elemen hardscape dan softscape area tadi.

Konsisten dengan *eco design* dan *sustainable developments* yang disebutkan pada paragraf di atas, elemen *hardscape* dan *softscape* yang diterapkan diarahkan penerapannya selaras dengan dua pendekatan tersebut. Unsur *hardscape* dan *softscape* sejatinya dapat memenuhi kriteria ekologi, ekonomi, sosial dan budaya (Hamka, 2021) yang ditetapkan pekerjaan

terkait, termasuk dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

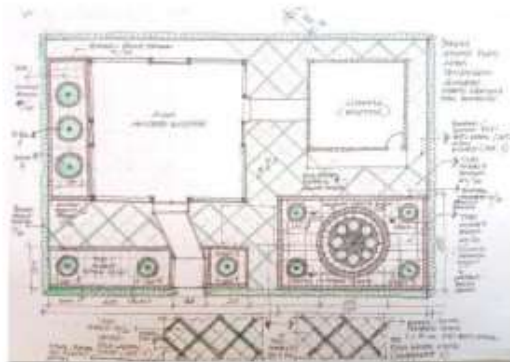
Memfaatkan proses penandaan dan penyukatan yang dilakukan pada survey lapangan, diperoleh posisi tata letak, zona setiap elemen kawasan, termasuk keseluruhan unsur tetumbuhan pada area penyangga, sebagai dasar bagi pengembangan desain area penyangga ini. Sesuai gambar existing yang telah dibuat, mulai dikerjakan ground planning dari courtyard area penyangga, yang memadukan elemen hardscape dan softscape secara proporsional. Konsiderasi penting pada pengembangan desain ini antara lain kesinambungan implementasi unsur tetumbuhan, yang memerlukan penataan lingkungan sekelilingnya melalui perhatian yang cukup dari sisi absorpsi lahan selain impelentasi perkerasan natural guna mendukung kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam mengakses lahan.



Gambar 5. Denah zonasi area penyangga

Sumber : dokumen presentasi tim abdimas, 2024.

Dari struktur tanam pohon yang tidak beraturan, diinisiasikan penggugusan, dengan penekanan melalui struktur penguatan area perkembangan tumbuhan dengan pola membulat yang juga menitikberatkan keterukuran, menyiasati pola acak existing. Dalam komposisi keseluruhan, dirangkai empat gugus tanaman pada area penyangga, dengan struktur teritorialisasi yang repetitif untuk menegaskan keutuhan, baik untuk zonasi setiap gugus atau setiap posisi tanaman. Pengolahan setiap gugus di seputar tanaman menerapkan aspek perkerasan melalui bahan berpori yang juga memberikan alas pijakan yang fungsional, artistik dan mendukung peran absorpsi lahan.



Gambar 6. Sketsa denah area penyangga
Sumber : dokumen presentasi tim abdimas, 2024.

Peran *pathway* pada *main courtyard* yang dirangkai oleh jalinan alas-alas pijakan,

disamping memberikan sentuhan tekstur yang nyaman bagi telapak kaki, lalu mengimpresikan citra ruang yang baik, elemen berpori ini juga mendukung pemberi arah (*wayfinding*) yang menarik. Sesuai dengan progres proses studi yang diupayakan, sejumlah studi acuan visual mengarahkan penentuan konsep dan fase desain. Khusus mengenai alas pijakan *main courtyard*, diusulkan sejumlah alternatif desain yang paling memungkinkan untuk dikembangkan, menerapkan konfigurasi bentuk persegi dengan pola pertemuan silang 45 derajat. Kesan dinamika dan lapang secara spasial diupayakan tercapai melalui konfigurasi tersebut. Border penegas selebar 15 cm diimplementasikan pada pertemuan bidang-bidang ubin, yang sisipkan bebatuan koral dan juga rumput sebagai alternatif pengisi, yang berperan sebagai elemen absorpsi sekaligus aksentuasi. Potensi kedua alternatif material pengisi border tersebut cukup bervariasi, dimana tanaman rumput mempunyai tingkat absorpsi yang besar, tetapi tidak cukup memadai untuk mereduksi senjang permukaan bidang courtyard area penyangga, yang dapat diatasi kendalanya oleh material koral.

Gambar 7. Denah area penyangga alt.1
Sumber : dokumen presentasi tim abdimas, 2024

Namun koral tidak mempunyai kadar absorpsi yang sebaik rumput. Pemakaian bahan batu andesit sebagai bidang ubin menjadi alternatif yang dapat diunggulkan, karena impresi alamiahnya, kesesuaian dengan konsep eco friendly-nya, disamping potensi absorpsinya yang baik, karena kadar porositas permukaannya. Sebagai alternatif, diusulkan juga pemakaian bahan *concrete block* dan *concrete flooring* dengan karakteristik permukaan yang lebih tampil unsur fabrikasinya.

Gambar 6. Denah area penyangga, alternatif 1

Untuk aksentuasi tata hias melingkar radial, diterapkan pada salah titik gugus utama courtyard di wilayah utara area penyangga. Tata hias ini menempati posisi sebagai spot penentu arah, dan posisi strategis yang ditetapkan dalam konteks kehadiran wayfinding maupu aksentuasi estetik. Kontekstualitas pola hias pada bidang melingkar terasa dengan terapan motif Islami, yang membiaskan atmosfer masjid; tampil dengan motif mozaik,



dengan adaptasi yang familiar untuk area taman.

Penambahan tanaman hias sebagai elemen *softscape* pada area penyangga menjadi hal yang tidak terhindarkan, dalam hal ini demi penguatan aspek artistik maupu kesegaran suasana, dihadirkan dalam wadah-wadah tembikar maupun penanaman langsung pada ground, setelah dikondisikan kondisi fertilitas lahannya. Penambahan tanaman hias ini ditetapkan varian serta jumlahnya berdasarkan kondisi lahan yang tersedia, dipertimbangkan juga kehadirannya dalam hal keselarasan maupun kontradiksinya dengan tetumbuhan yang ada. Demikian juga kontekstualitasnya dengan bangunan utama pendopo/ gazebo beserta keseluruhan elemen pendukungnya

Merujuk pada beberapa studi referensi visual yang dilakukan pada tahapan konsep, ditentukan kemudian dua alternatif desain, mewakili pekerjaan pengembangan desain area penyangga pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah. Denah lay out ground area dihasilkan, sebagai muara dari penataan zonasi area penyangga, yang ditetapkan lima areanya; yaitu : aula pendopo, area vegetasi, pelataran tergugus (*clustered courtyard*), pelataran utama (*main courtyard*), area gudang logistik. Dua alternatif desain yang dikembangkan secara

komprehensif mengimplementasikan pengelompokan spasial titik-titik pohon eksisting menjadi empat gugus. Strategi penggugusan ini berfungsi sebagai elemen penghubung, aksentuasi visual, serta fasilitator aksesibilitas pengunjung. Lebih lanjut, pengelompokan ini berkontribusi pada penguatan keteraturan ritmik, kohesi visual, orientasi ruang, dan sistem wayfinding.



Gambar 8. Gambar 3d area penyangga
Sumber : dokumen presentasi tim abdimas, 2024

Tata ruang utama di area depan gudang mengadopsi motif dekoratif spot konsentris dengan representasi motif Islami berupa bintang geometris yang direalisasikan melalui material mozaik granit bakar (flame granite) dengan variasi dua hingga tiga warna. Aplikasi motif ini berfungsi sebagai aksentuasi visual pada gugus tersebut dan keseluruhan area, sekaligus merefleksikan citra Islami lingkungan masjid. Penandaan ini menjadi cukup penting, tidak saja peran penguat identitas kompleks Islami, namun juga menguatkan pola dan motif berulang yang diterapkan diseluruh kompleks masjid Ahmad Hidayah, sebagai salah satu unsur

pembentuk monumentalitas (Wiyoso, A., et.al., 2023) Permukaan pijakan pada setiap area gugus menunjukkan diferensiasi material dibandingkan dengan pelataran utama yang mengaplikasikan kombinasi batu andesit-rumput (alternatif desain 1) atau batu andesit-batu koral (alternatif desain 2), yaitu melalui penggunaan batu granit bakar (flame granite). Variasi dimensi dan warna granit bakar diimplementasikan sebagai elemen pijakan, pembatas sirkular di sekeliling setiap pohon, serta pembatas area gugus yang signifikan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek yang efisien, dan mempertimbangkan variasi kompleksitas pekerjaan dalam pengembangan desain, tim kolaborasi mengidentifikasi potensi alokasi sumber daya manusia yang tepat. Pekerjaan konstruksi *main courtyard* dengan jenis pekerjaan *flooring* standar, yaitu pengecoran *in-situ*, pemlesteran, dan instalasi ubin, direkomendasikan untuk dieksekusi oleh tenaga kerja internal. Sementara itu, pekerjaan konstruksi *inner courtyard*, termasuk instalasi spot hias konsentris dengan tingkat kerumitan komponen mozaik yang tinggi, sebaiknya dialihdayakan kepada vendor spesialis. Demikian pula halnya dengan pekerjaan penanaman vegetasi hias tambahan.

IV. SIMPULAN

Bertolak dari permasalahan awal mengenai peningkatan kualitas estetis dan fungsional area penyangga, pendampingan staf sie Pengembangan Fisik & Sarana Masjid Ahmad Hidayah dalam perancangan area penyangga pendopo/gazebo menghasilkan sejumlah keputusan desain. Keputusan-keputusan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah desain yang ada. Beberapa poin penting dari keputusan desain tersebut adalah:

1. Desain area penyangga mempertahankan 68% ruang terbuka hijau dan seluruh vegetasi yang sudah ada.
2. Ruang terbuka dan vegetasi yang ada akan ditata dan diperbarui fungsinya sebagai jalur penghubung bagi warga dan jemaah menuju pendopo/gazebo. Fungsi sebagai area resapan air dan taman publik juga akan ditingkatkan dengan memperhatikan estetika, fungsi, dan kemudahan navigasi (wayfinding) demi kenyamanan pengguna.
3. Pengembangan desain area penyangga meliputi penataan keseluruhan ground plan, termasuk elemen keras (*hardscape*) dan

elemen lunak (*softscape*) di lima zona: *main courtyard*, *clustered courtyard*, area vegetasi, aula pendopo/gazebo, dan gudang.

4. Zona pelataran (*courtyard*) area penyangga menyeimbangkan penggunaan elemen keras (*hardscape*) dan elemen lunak (*softscape*) dalam pemilihan material ubin pelataran dan pembatasnya, serta pilihan tanaman hias dalam pot maupun yang ditanam langsung.
5. Pengelompokan khusus pada pelataran (klasterisasi) bertujuan untuk memberikan aksen visual, ritme, dan kesatuan pada keseluruhan area penyangga serta menyelaraskan titik-titik pohon yang tumbuh tidak teratur agar tampak lebih estetis dan alami.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan penghargaan diberikan kepada mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu : Dewan Kemakmuran Masjid Ahmad Hidayah, Kota Bandung, beserta staf Sie Pengembangan Fisik dan Prasarana DKM Ahmad Hidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I.D., Kamil, M.I., Ardana, F.D. (2025). Penerapan Ruang terbuka Hijau dalam Konsep Taman Kota di Jakarta Timur. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*. 13 (1), 26-35.
- Hamka, Harjanto, S.T., Widyarthara, A. (2021). Kriteria Pemilihan Material Softscape dan Hardscape Lanskap Berkelanjutan untuk Rancangan Taman Merah Kampung Pelangi Kota Malang. 5(1), 17-28. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3211>
- Lubis, S.Y., Wiyoso, A., Adianto. (2019) Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Teknologi Silicon Mold bagi Masyarakat Di Rprta Anggrek Bintaro, Jakarta Selatan.
- Lubis, S.Y., Wiyoso, A., Kusuma, H.B. (2020). Pelatihan Teknik Silikon Mold Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Bahan Resin Di Rprta Taman Apel
- Purnomo, D.A., Prisilia, H., Nugroho, H.P. (2022) Pendampingan Pembuatan Desain Dan RAB Untuk Pembangunan Masjid Baiturrahim *Jurnal Abdi Panca Marga*, Vol. 3, No. 1
- Soegoto, E.S., Natalia, T.W., Sutisnawati, Y. (2020) Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Renovasi Masjid Daarut Taqwa. *IComSE (Indonesian Community Service and Empowerment)* Vol. 1 No.1 – 9
- Suwandi, Basir, A., Wahyudi, J. (2022) Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Viantara, R. 2020. Analisis Taman Tematik sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung. *Geoplanart, Wahana Informasi Penelitian Teknik*. 3(1), 46-56. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/224>
- Wiyoso, A., Kalyani, K.D., Nikolay, F. (2023). Penerapan Unsur Monumental pada Pendampingan Renovasi Teras Masjid Ahmad Hidayah di Kota Bandung. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(4), pp. 1439-1452. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i4.28305>

Lampiran 3a : Luaran Tambahan (Poster, untuk karya yang disertifikasi HKI)

PERTIMBANGAN FUNGSI DAN ESTETIKA PADA PENATAAN AREA PENYANGGA PENDOPO AHMAD HIDAYAH

Aghastya Wiyoso, 0301066804/ 10603005, Christina Servina Seandry615220003, Angela Denisha Kristama615220009
Fakultas Seni Rupa & Desain, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Area penyangga bangunan pendopo/ gazebo Ahmad Hidayah merupakan bagian dari ruang terbuka fasilitas umum yang berperan sebagai kawasan hijau, resapan, pengarah akses pengunjung sekaligus area kegiatan semi publik. Memadainya area penyangga dengan terpenuhi 68 % kawasannya yang terbuka masih membutuhkan penataan lanjut untuk mendukung keasrian, fungsi publik dan citra yang lebih representatif. Tujuan tersebut perlu dicapai oleh tim kolaborasi yang terdiri dari perancang PFS dan tim Abdinas Desain Interior Universitas Tarumanagara.

Metode

Proses kegiatan abdimas tahap perancangan, berupa pendampingan dalam pengumpulan data lapangan, studi referensi visual, perumusan konsep desain dilanjutkan fase sketsa-akutaa ide hingga penyusunan gambar kerja. Sementara tahap pra pelaksanaan menetapkan ruang lingkup dan kompleksitas pekerjaan pelaksanaan bertuanan rekomendasi wilayah mana yang dikerjakan oleh pekerja internal masjid dan vendor.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan pada kegiatan pengembangan desain area penyangga pendopo/gazebo Ahmad Hidayah menekankan pendekatan kolaborasi untuk capaian perancangan yang fungsional sekaligus estetik. Diskusi intens secara internal dalam tim PFS maupun dalam rapat pengurus DKM menegaskan gagasan utama area penyangga sebagai taman, elemen wayfinding dan tempat aktivitas warga / Jemaah masjid. Kontak: aghastya105@gmail.com

Gagasan utama tersebut dibuangkan ke dalam pengolahan area penyangga, diantaranya pada pelataran utama dan pelataran terklaster dengan menyeimbangkan aspek hardscape yang tampil pada perkerasan permukaan ground plan dan softscape yang hadir pada unsur vegetasi existing maupun tambahan. Sementara pertimbangan estetika menekankan aspek kepadatan, ritme dan aksentuasi. Dokumen desain perancangan memasukkan dua alternatif desain pengembangan area penyangga : pertama kombinasi batu andesit-rumput dan kedua batu andesit-batu koral.



Gambar 6 & 7 : Kaputusan desain.

Kesimpulan

Program pendampingan mengatasi ketidaksi SDM ahli di bidang perancangan area penyangga, disamping itu dari sisi desain diwujudkan revitalisasi desain, untuk optimasi resapan, fungsi area dan wayfinding. Pengembangan desain juga merekomendasikan penyeimbangan aspek hardscape dan softscape melalui penetapan modul dan grid yang tepat untuk pelataran area, pilihan material, penataan vegetasi existing hingga penanaman tanaman hias. Secara estetik, secara keseluruhan komponen area penyangga (solah/ treatment) untuk dapat memberikan keselarasan, aksentuasi, ritme dan kepadatan (unity) yang baik dan representatif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dewan Kemakmuran Masjid Ahmad Hidayah Bandung selaku mitra kegiatan dan LPPM Utara sebagai penyelenggara kegiatan Abdinas.

Referensi

- Agustina, I.D., Kamil, M.I., Andara, F.D. (2025). Penerapan Ruang terbuka Hijau dalam Konsep Taman Kota di Jakarta Timur. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 13 (1), 28-33.
- Lutes, S.Y., Wiyoso, A., Kusuma, H.B. (2020). Pelatihan Teknik Sirkuit Mold Pembuatan Souvenir Budaya Berbasis Bahan Resin Di Rptn Taman Apel.
- Soegoto, E.S., Natolia, T.W., Sulasnawati, Y. (2020). Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Renovasi Masjid Daarul Taqwa. *ICORSE (Indonesian Community Service and Empowerment)* Vol. 1 No.1 – 9
- Suwandi, Basir, A., Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Wiyoso, A., Kalyani, K.D., Nikolay, F. (2023). Penerapan Unsur Monumental pada Pendampingan Renovasi Teras Masjid Ahmad Hidayah di Kota Bandung. *Jurnal Series Abdinas*, 1(4), pp. 1439- 1452. <https://doi.org/10.24912/isa.v1i4.38305>

Lampiran 3b : sertifikat hak cipta


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025117708, 23 Agustus 2025

Pencipta
Nama : **Aghastya Wiyoso**
Alamat : Jl. Senam I no.4B, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, 40293
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Aghastya Wiyoso**
Alamat : Jl. Senam I no. 4B, Arcamanik, RT 03, RW 12, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, 40293
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**
Judul Ciptaan : **Pertimbangan Fungsi dan Estetika pada Penataan Area Penyangga Pendopo Ahmad Hidayah**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Agustus 2025, di Kota Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 000957969

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001



 **Balai Besar Sertifikasi Elektronik**

Dislaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditayangkan dalam browser.

Lampiran 4a : materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM : handout/ materi presentasi

PENDAMPINGAN DALAM PENGEMBANGAN DESAIN AREA PENYANGGA BALAI PERTEMUAN/ GAZEBO AHMAD HIDAYAH KOTA BANDUNG

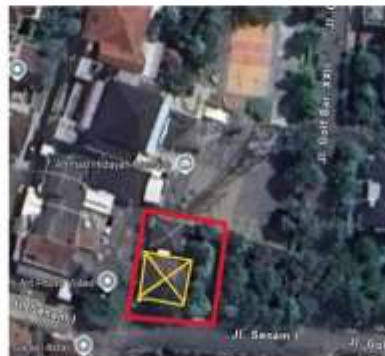
Materi untuk disampaikan dalam Presentasi Pengembangan Desain Area Penyangga
(Tahap Desain/ Perancangan) di Lingkungan Masjid Ahmad Hidayah

Tim Abdimas Desain Interior
Universitas Tarumanagara

2024/2025

LATAR BELAKANG & IDENTIFIKASI MASALAH

Adanya **Area Penyangga** dalam lingkungan internal lahan fasilitas umum milik Masjid Ahmad Hidayah, Arcamanik, Bandung, yang terdiri bangunan Pendopo/ Gazebo sebagai sarana temu warga/ Jemaah masjid. Area penyangga ini membutuhkan penataan lebih lanjut setelah menyelesaikan tahap penataan awalnya.



Gambar 1 : tapak area penyangga balai pertemuan /Gazebo Ahmad Hidayah. Ditandai garis merah. Garis kotak kuning menandai bangunan gazebo.



Gambar 2 (atas) : area penyangga & balai pertemuan/ Gazebo Ahmad Hidayah dilihat dari sisi jalan Senam 1 (Sisi Selatan). Gambar 3 (bawah) : tampak sisi Timur atau akses utama menuju area penyangga dan balai pertemuan AH.

Area Penyangga memiliki potensi yang perlu dipertahankan diantaranya : area **resapan** dan **unsur vegetasi existing**. Sebagai area terbuka sebesar 68 % dari keseluruhan lahan, kawasan ini berikut potensi di atas perlu dipelihara dan diperkuat. Disamping itu kondisi area penyangga yang **belum tertata/ rapi** menjadi salah satu pencetus upaya penataan lanjut.

LATAR BELAKANG & IDENTIFIKASI MASALAH



Gambar 4 : Salah satu spot area penyangga sisi Timur.



Gambar 5 : View area penyangga dengan latar belakang Jl. Senam I di sisi Selatan. Membutuhkan penataan *landscape* lebih lanjut

LATAR BELAKANG & IDENTIFIKASI MASALAH

Mempertimbangkan potensi tersebut **Area Penyangga** membutuhkan penataan atau pengembangan desain kawasannya, antara lain untuk mengoptimalkan fungsi area, menciptakan kualitas ruang yang lebih **estetik, nyaman** dan **asri**, sesuai pendekatan **green design** yang sudah ada dan pola **desain berkelanjutan**.



Gambar 6 (kiri) : salah satu spot area penyangga sisi Timur.
Gambar 7 (tengah kiri) : salah satu spot area penyangga, pandangan dari Utara. Spot yang kerap dipenuhi buangan sampah.



Gambar 8 & 9 : salah satu sektor area penyangga yang berbatasan dengan gudang peralatan, masih membutuhkan pengondisian yang menjaga *privacy* sekaligus keamanan

Studi Literatur

Ruang publik menjadi aset ruang luar yang dapat dioperasikan secara mandiri oleh **masyarakat** sekitar untuk **aneka kegiatan** dan **wujud interaksi sosial**, dapat juga berperan sebagai sentra kegiatan luar bagi warga suatu kompleks pemukiman. Ruang publik berada dalam berbagai wilayah urban maupun sub urban yang menyumbang **kualitas estetika**, **lingkungan hidup** hingga **kesejahteraan** anggota Masyarakat. Disamping itu ruang publik juga memberikan akses masuk menuju bangunan atau fasilitas publik di dalamnya. (Carr, S. 1992)



Studi Literatur : Penataan Aspek Hardscape (HS) dan Softscape (SC)

HS dan SC adalah pembangun atmosfer spasial yang dapat meningkatkan nilai keindahan dan mendukung aspek fungsi taman atau ruang terbuka. Aspek fungsi termasuk didalamnya. Demikian juga elemen HS dapat menstimulasi kenyamanan, jaminan keselamatan dalam ruang terbuka dan interaksi sosial. Elemen **keras /hardscape** dapat dibagi dalam 5 (lima) kelompok besar, yaitu :

1. Material keras organik : yaitu berbagai bahan kayu solid alami maupun olahannya.
2. Material keras iorganik bentukan geologis: batu-batuan, pasir, batu bata.
3. Material inorganik keras bersubstansi logam : aluminium, besi, perunggu, tembaga dan baja
4. Material keras buatan sintetis dan komposit : plastik atau fiberglas, beton, solid surface dsb

Terapan **Hardscape** pada area publik atau taman dapat berupa akses jalan (pathway), pergola taman, furniture publik/ taman, pagar pembatas, sarana permainan anak dan sebagainya.



Studi Literatur : Penataan Aspek Hardscape (HS) dan Softscape (SC)

Sementara elemen **Softscape** terdiri dari elemen vegetasi/ tetumbuhan alami yang tersedia di lokasi maupun yang ditambahkan dalam penataan lanjut yang berperan sebagai :

- Kontrol pandangan (visual control).
- Pembatas Fisik (physical barriers)
- Pengendali iklim (climate control)
- Pencegah erosi (erosion control)
- Habitat hewan (wildlife habitats)
- Pemberi nilai estetis (aesthetic values); mengombinasikan aspek warna (batang, daun, dan bunga), bentuk (batang, percabangan, tajuk tanaman), tekstur alami, skala dan komposisi yang baik



Referensi Visual : Penataan Area Penyangga Pendopo/ Gazebo (AH)



Studi referensi untuk alternatif kombinasi area perkerasan sebagai *pathway*, area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias.



Studi referensi untuk alternatif kombinasi area perkerasan sebagai *pathway*, area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias dalam pot maupun ditanam langsung



Studi referensi untuk alternatif kombinasi area resapan melalui tanaman rumput dan tanaman hias yang ditanam langsung

Referensi Visual : Penataan Area Penyangga Pendopo/ Gazebo AH)



Studi referensi untuk alternatif motif hias spot konsentris persegi dan lingkaran bertemakan Islami, dengan paduan teknik mozaik



Studi referensi untuk alternatif motif hias spot konsentris lingkaran bertemakan flora geometris, dengan teknik mozaik

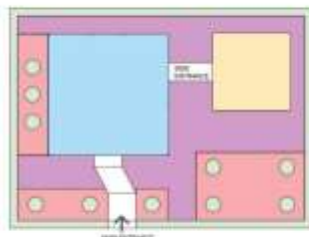


Studi referensi untuk bidang pijakan area pelataran utama (*main courtyard*) dimana di atasnya terjadi lalu lalang pengunjung yang juga berperan sebagai jalur sirkulasi dan aksesibilitas; dengan alternatif pilihan material batu alami dan bebatuan pengisi jalur border.



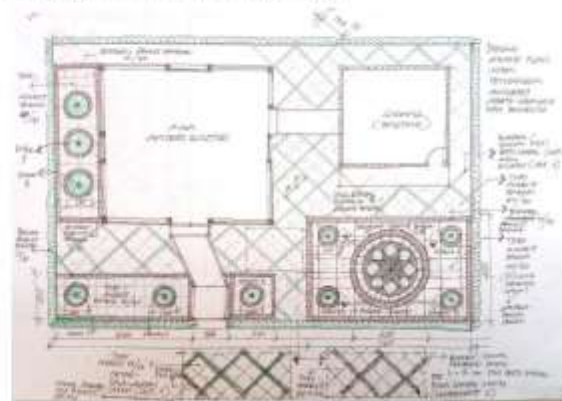
Studi referensi untuk penerapan material border pertemuan antara bidang *tiles* dengan rumput, sebagai elemen resapan yang cukup baik.

Pengembangan Desain Area Penyangga Pendopo/ Gazebo AH)



ZONING AREA PENYANGGA GAZEBO

■ INNER COURTYARD
 ■ AULA GAZEBO (EKSTING)
 ■ CLUSTERED COURTYARD
 ■ VEGETATION
 ■ AREA GUDANG (EKSTING)



Pembagian zonasi area penyangga pendopo/ Gazebo : inner/ main courtyard, clustered courtyard, vegetation, aula gazebo, area Gudang.

Penataan ground plan dari pelataran area penyangga pendopo/ gazebo. Ground plan diklasterisasi berdasarkan fungsi lahan, juga untuk mewujudkan prinsip desain atau estetika : aksentuasi dan kepaduan (*unity*), disamping menunjang aspek fungsi , diantaranya wayfinding, kenyamanan pijakan

Pengembangan Desain Area Penyangga Pendopo/ Gazebo AH)



Alternatif 1 Denah ground plan area penyangga pendopo/ gazebo dengan menerapkan material pengisi bidang border berupa batu koral.



Alternatif 2 denah ground plan area penyangga pendopo/ gazebo dengan menerapkan material pengisi bidang border berupa tanaman rumput. .

Pengembangan Desain Area Penyangga Pendopo/ Gazebo AH)



Gambar 3d view 1 : visualisasi area penyangga pada latar depan dan pendopo/ gazebo pada latar belakang, pertimbangan kepadatan unsur vegetasi dan ruang terbuka



Gambar 3d view 1 : visualisasi spasial ground plan dari area penyangga, khususnya terkait penataan pola pelataran main courtyard dengan masing-masing cluster-nya.

Pengembangan Desain Area Penyangga Pendopo/ Gazebo AH)



Finalisasi Gambar 3d : visualisasi area penyangga pada latar depan dan pendopo/ gazebo pada latar belakang. Penambahan bangku dan lampu taman pada beberapa spot cluster.

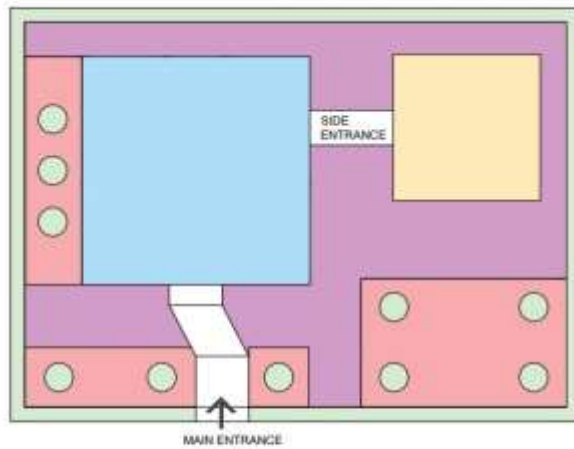


Finalisasi Gambar 3d : visualisasi spasial ground plan dari area penyangga, dan clustered area 4 pohon, dengan aksesoris ornamen pola lantai dan tambahan unit-unit bangku taman.

Referensi

- Agustina, I.D., Kamil, M.I., Ardana, F.D. (2025). Penerapan Ruang terbuka Hijau dalam Konsep Taman Kota di Jakarta Timur. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*. 13 (1), 26-35.
- Carr, Stephen, et al; 1992; *Public Space*. Australia; Press Syndicate of University of Cambridge
- Viantara, R. 2020. Analisis Taman Tematik sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung. *Geoplanart, Wahana Informasi Penelitian Teknik*. 3(1), 46-56

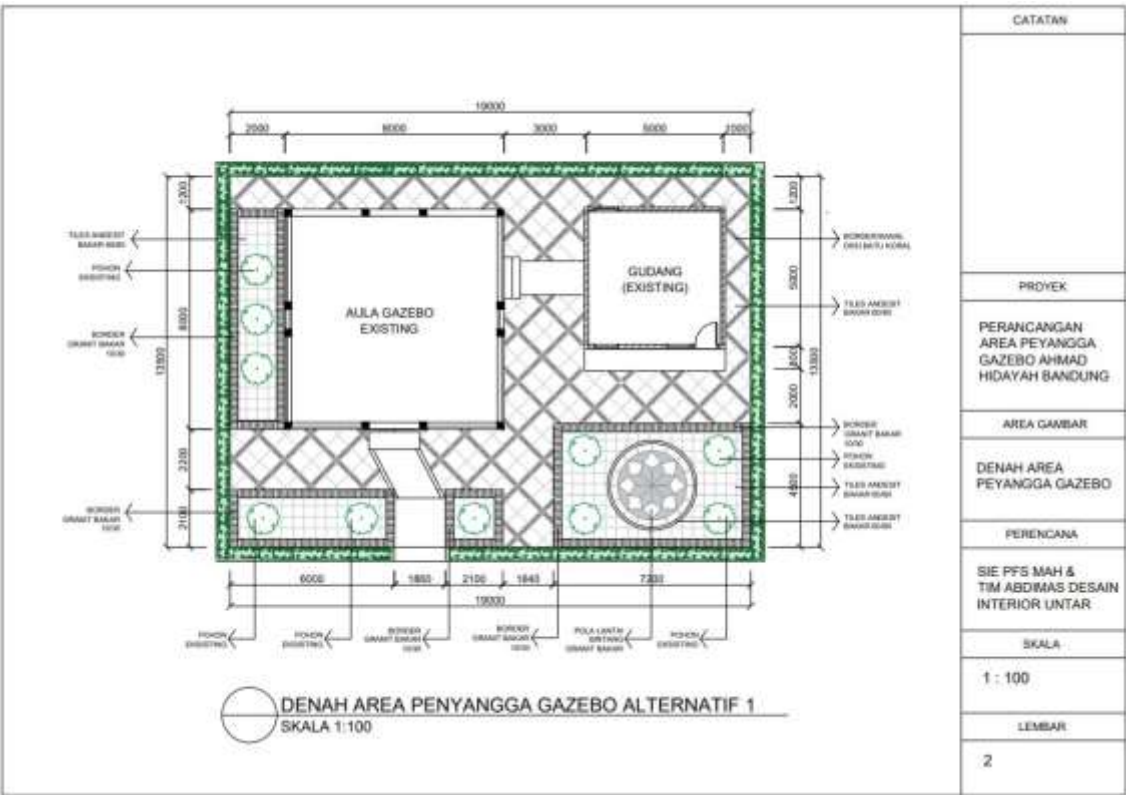
Lampiran 4b : materi yang disampaikan pada kegiatan PKM : Gambar Kerja dan Presentasi



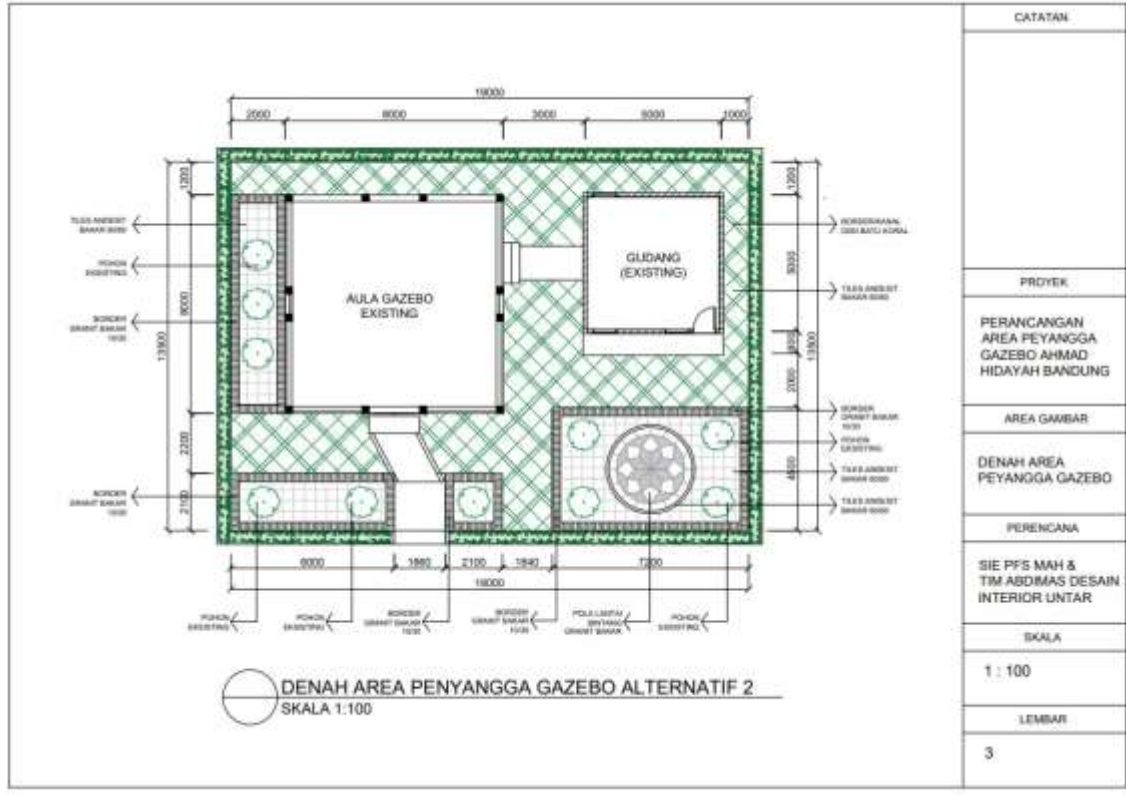
ZONING AREA PENYANGGA GAZEBO

- INNER COURTYARD
- AULA GAZEBO (EXISTING)
- CLUSTERED COURTYARD
- VEGETATION
- AREA GUDANG (EKSISTING)

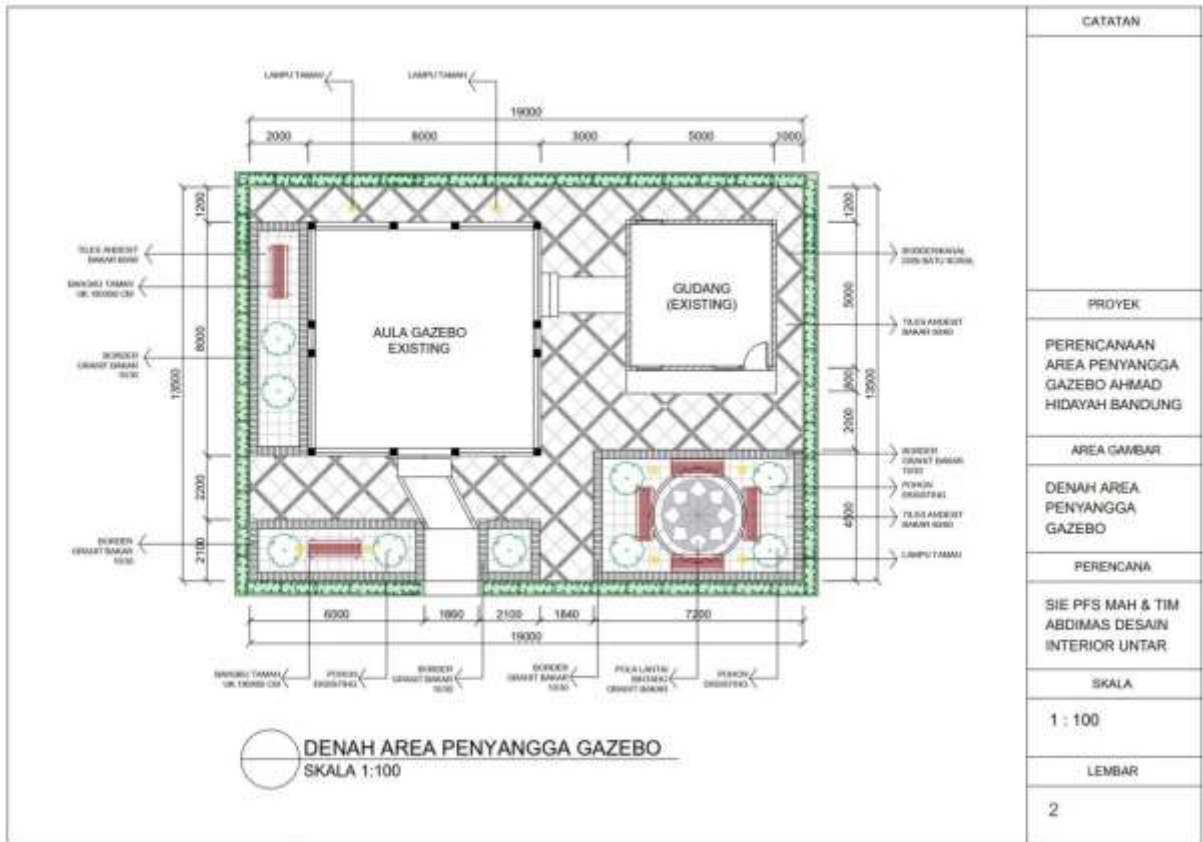
UNIVERSITAS
PROYEK
PERANCANGAN AREA PENYANGGA GAZEBO AHMAD HIDAYAH BANDUNG
AREA GAMBAR
DENAH AREA PENYANGGA GAZEBO
PERENCANA
SIE PFS MAH & TIM ABDIMAS DESAIN INTERIOR UNTAR
SKALA
-
LEMBAR
1



CATATAN
PROYEK
PERANCANGAN AREA PENYANGGA GAZEBO AHMAD HIDAYAH BANDUNG
AREA GAMBAR
DENAH AREA PENYANGGA GAZEBO
PERENCANA
SIE PFS MAH & TIM ABDIMAS DESAIN INTERIOR UNTAR
SKALA
1 : 100
LEMBAR
2



CATATAN
PROYEK
PERANCANGAN AREA PENYANGGA GAZEBO AHMAD HIDAYAH BANDUNG
AREA GAMBAR
DENAH AREA PENYANGGA GAZEBO
PERENCANA
SIE PFS MAH & TIM ABDIMAS DESAIN INTERIOR UNTAR
SKALA
1 : 100
LEMBAR
3



CATATAN
PROYEK
PERENCANAAN AREA PENYANGGA GAZEBO AHMAD HIDAYAH BANDUNG
AREA GAMBAR
DENAH AREA PENYANGGA GAZEBO
PERENCANA
SIE PFS MAH & TIM ABDIMAS DESAIN INTERIOR UNTAR
SKALA
1 : 100
LEMBAR
2





Lampiran 5 : Logbook kegiatan

Logbook Pendampingan dalam Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan / <i>Gazebo</i> Ahmad Hidayah Ketua : Dr. Aghastya Wiyoso, M.Sn.		
Pekerjaan	Catatan	Tanggal
Penerbitan SPK kegiatan dari LPPM		15/10-2024
Pertemuan internal tim abdimas desain interior	Pembentukan tim abdimas dan pembagian tugas kerja. Dilakukan di kampus secara luring dan daring begitu memasuki penugasan.	18/12-2024
Pertemuan dengan Sie Pengembangan Fisik & Prasarana (PFS) Ahmad Hidayah	Pembahasan ruang lingkup pekerjaan pengembangan desain area penyangga gazebo Ahmad Hidayah melibatkan tim abdimas dalam program pendampingan (Luring & Daring)	20/12-2024
Survey Lokasi	Observasi lokasi bersama tim PFS, pengukuran, penandaan elemen <i>existing</i> (unsur vegetasi, bangunan existing, area resapan dan perkerasan) area penyangga gazebo ahmad Hidayah.	24/12-2024
Koordinasi internal tim abdimas	Penggambaran ulang, analisis lebih rinci permasalahan di lokasi, studi referensi teoritis dan praktis, ditindaklanjuti pembuatan konsep desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah	15/1-2024
Rapat dan Koordinasi 1 dengan Sie PFS	Pembahasan dan approval usulan konsep konsep desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah	30/1-2024
Koordinasi internal tim abdimas	Pembuatan usulan desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah	1/2- 2025
Rapat dan Koordinasi ke-2 dengan Sie PFS	Pembahasan usulan dan approval desain area penyangga balai pertemuan/ gazebo Ahmad Hidayah	3/2-2025
Rapat dan koordinasi dengan Pengurus DKM	Presentasi dan approval Pengembangan Desain Area Penyangga Balai Pertemuan / <i>Gazebo</i> Ahmad Hidayah	5/2-2025
Koordinasi internal tim abdimas	Pembagian tugas untuk penyusunan Dokumen Perancangan bagi mitra dan Laporan Kemajuan Kegiatan untuk kegiatan monev	6/2 - 2025
Proses Penyusunan Laporan	Pengerjaan Dokumen Perancangan, Laporan Kemajuan Kegiatan, Luaran Wajib dan Tambahan	6/2-11/5-2025
Monitoring & Evaluasi	Pengumpulan Laporan Kemajuan Kegiatan	12/5-2025
Review Laporan Kemajuan Kegiatan	Penerimaan Laporan Kemajuan dan Catatan dari Reviewer	26/6-2025
Revisi Laporan Kemajuan Kegiatan	Revisi dan melengkapi Laporan Akhir Kegiatan	26/6-17/8-2025
Laporan Akhir Kegiatan	Pengumpulan Laporan Akhir Kegiatan	18/8-2025

